

**PERSEPSI PEMILIH TERHADAP PELAKSANAAN PILGUB 2018 DI
KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**ANI WIJAYANTI
NPM. 1531040060**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**PERSEPSI PEMILIH TERHADAP PELAKSANAAN PILGUB 2018 DI
KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

PERSEPSI PEMILIH TERHADAP PELAKSANAAN PILGUB 2018 DI KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG

OLEH :
ANI WIJAYANTI

Demokrasi yang berlangsung juni 2018 lalu yang mana para elit politik bersaing dan adu strategi serta marketing politiknya sehingga dua hal ini mewarnai keberlangsungan pilgub lalu. Namun selain adanya persaingan yang terjadi antara calon kandidat tak lepas dari penyelenggara pemilu ikut andil dalam hal ini karena penyelenggara pemilu memastikan bahwa parameter-parameter pemilu yang demokratis dapat terselenggara dengan baik maupun buruk, dengan adanya persaingan dari calon kandidat yang menghalalkan berbagai macam cara menimbulkan persepsi-persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilgub 2018 lalu mulai dari masa kampanye, masa tenang, pemungutan suara dan perhitungan suara yang berpedoma pada undang-undang no. 7 tahun 2017 . Hal ini karena masyarakat ikut andil dalam mengamati serta merasakan langsung pelaksanaan pilgub 2018 lalu sekaligus masyarakat menjadi objek peserta pemilu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018 di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu purposive nonrandom sampling dengan jumlah informan 11 informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah timbulnya persepsi dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang secara negatif maupun positif, persepsi negatif yaitu pelaksanaan pilgub tidak efektif karena adanya marketing politik yang menghalalkan berbagai macam cara seperti pemberian sembako, uang dan kupon sembako kepada masyarakat untuk mendapat dukungan. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dan sosialisasi dari penyelenggara, selain itu persepsi positif yaitu pelaksanaan terjadi secara bebas, damai serta masyarakat tatap melakukan pemilihan. Persepsi masyarakat timbul karena adanya faktor pengaruh dari dalam diri pemilih itu sendiri serta faktor dari luar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 703289*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI PEMILIH TERHADAP PELAKSANAAN
PILGUB 2018 DI KECAMATAN BANJAR AGUNG
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Nama : Ani Wijayanti
NPM : 1531040060
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.
NIP. 197503172003121003

Pembimbing II

Abdul Qohar, M.Si.
NIP.197103122005011005

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

Dr. Nadirsah Hawari, M.A.
NIP.197406282008011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. LetKol.H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI PEMILIH TERHADAP PELAKSANAAN PILGUB 2018 DIKECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG”** Disusun oleh, **ANI WIJAYANTI, NPM : 1531040060,** Program Studi : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM,** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa/15 Mei 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sudarman, M.Ag (.....) 
Sekertaris : Angga Natalia, M.I.P (.....) 
Pembahas Utama : Dr. Tin AmaliaFitri, M.Si (.....) 
PengujiPendamping I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si (.....) 
PengujiPendamping II : Abdul Qohar, Msi (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama




Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
نَنزَعْنَم فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :



Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' : 59)

PERSEMBAHASAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta mamak dan bapak yang begitu mencintaiku dan menyayangiku segenap jiwa dan raga, nyawa, tetesan keringat dan air mata yang selalu mendidik dari buayan sampai saat ini dengan keikhlasan yang sangat tulus dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, Tanpa balas jasa.
2. Adik-adikku yang ku sayangi dan kubanggakan, semua keluarga dan teman dekat keluargaku yang telah mendukung baik moril maupun materi dan selalu memberikan semangat kepada penulis yang tak pernah mengharapkan balasan apapun.
3. Kamu yang akan menjadi imamku beserta keluarganya yang selalu mendukungku dan memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabatku Cabe Kalem (Aisyah Amini Tanjung, Mutia Herlita Putri, Riska Wahyuni, Edo Fitri Renaldi, Indah Anggraini), Ella Yunita Sari, Ayu Wardani, Resti Noviyanti, Nia Irma Eltiana, Dewi Maysaroh dan kawan-kawan seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberi semangat kepada penulis.
5. Kepada organisasi HMI dan organisasi yang lain yang telah banyak memberikan pengalaman dan keilmuan yang bisa menambah pengetahuan dalam berproses menjadi insan akademis yang baik.
6. Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
7. Segenap bapak dan ibu dosen yang selama ini memberikan keilmuan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dan masa depan kami.
8. Kepada bapak pembimbing yang telah mengarahkan skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
9. Seluruh pegawai dari tingkat dekanat sampai tingkat yang paling bawah yang sudah tentu membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Ani Wijayanti dilahirkan di Wiarabangun kecamatan Simpang Pematang Kabupaten mesuji pada tanggal 26 januari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah **Sutrisno** dan Ibu **Setyowati**.

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Wirabangun Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji lalu pindah di SDN 1 Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang selesai pada tahun 2009, lanjut di SMPN 3 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung lulus ditahun 2012, selanjutnya di SMAN 1 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat kemudia pindah ke SMAN 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji hingga lulus ditahun 2015 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan pemikiran politik islam.

Bandar Lampung,
Penulis

2019

ANI WIJAYANTI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini, Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Soby Kesuma, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Nadirsah Hawari, M.A selaku ketua jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Tin Amalia Fitri, S.Sos. M.Si selaku sekretaris jurusan pemikiran politik islam yang telah membantu dan mempermudah segala proses yang menyangkut jurusan.
3. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan ketelitian dalam membimbing penulisan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan baik.
4. Bapak DR. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku pembimbing akademik yang telah membantu dalam memberikan saran dan memotivasi kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama khususnya di Jurusan Pemikiran Politik Islam.

6. Staf kepegawaian dari tingkat dekanat sampai paling bawah yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat dan kawan-kawan seperjuangan yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama jurusan pemikiran politik islam.
10. Kawan –Kawan KKN kelompok 138 dan 139 yang sudah memberi suport dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kawan kosan HK yang selalu memberi semangat untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Masyarakat dan Sekcam Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan informasi dan data-data lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi ibadah disisi

Allah SWT. Amin

Bandar Lampung, 2019
Penulis

ANI WIJAYANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	8
H. Metode Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Sifat-sifat Persepsi	18
3. Macam-macam Persepsi	20
4. Komponen-komponen Dalam Persepsi	21
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	22
B. Pemilihan Umum	24
1. Pengertian Pemilihan Umum	24
2. Fungsi Dan Tujuan Pemilihan Umum	25
3. Asas Pemilihan Umum	28
4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pemilu	29
5. Aturan-aturan Dalam Pelaksanaan Pemilu	30
6. Penyelenggara Pemilihan Umum	32
C. Tinjauan Pustaka	35

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANJAR AGUNG

KABUPATEN TULANG BAWANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	36
B. Keadaan Geografis Dan Demografis Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	37
C. Keadaan Ekonomi Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	39

D. Keadaan Sosial Kecamatan Banjar Agung Kabupaten	
Tulang Bawang	41
E. Keadaan Keagamaan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten	
Tulang Bawang	42
F. Struktur Pemerintahan Kecamatan Banjar Agung	
Kabupaten Tulang Bawang	45

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018	
Dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	46
1. Persepsi Positif	51
2. Persepsi Negatif	57
B. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Persepsi Pemilih	
Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Dikecamatan Banjar	
Agung Kabupaten Tulang Bawang	62
1. Faktor Internal	65
2. Faktor Eksternal	78

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

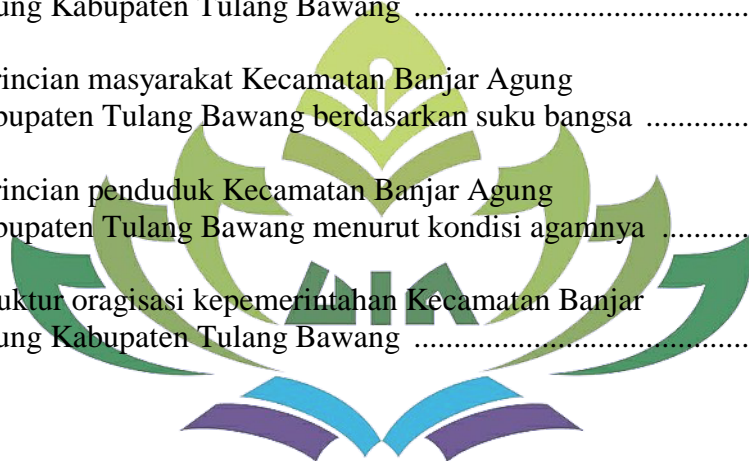
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Geografis Kampung Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	35
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	35
3. Banyaknya sarana perekonomian Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	37
4. Perincian masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan suku bangsa	39
5. Perincian penduduk Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang menurut kondisi agamanya	40
6. Struktur oragisasi pemerintahan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ibu Susanti

Gambar 1.2 Wawancara Dengan Ibu Wagiyah

Gambar 1.3 Wawancara Dengan Bapak Julianto

Gambar 1.4 Wawancara Dengan Ibu Mardiah

Gambar 1.5 Wawancara Dengan Bapak Dadang

Gambar 1.6 Wawancara Dengan Ibu Tari

Gambar 1.7 Wawancara Dengan Ibu Sulaekah

Gambar 1.8 Wawancara Dengan Bapak Tarmin

Gambar 1.9 Wawancara Dengan Ibu Endang

Gambar 1.10 Wawancara Dengan Bapak Andi

Gambar 1.11 Wawancara Dengan Bapak Agus



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Konsultasi Bimbingan
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
3. Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
4. Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tulang Bawang
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi Pendukung
7. Kertas Keterangan Plagiarisem



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam pembuatan karya ilmiah, di dalam judul ini memberikan sebuah gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : “**Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Di kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang**”. Mempertegas istilah-istilah judul diatas secara rinci agar dapat dimengerti dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan juga mengarah pada pengertian serta penjelasan yang diinginkan oleh penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Persepsi Menurut Robbins adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif.¹

Pemilih Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum pemilih diartikan sebagai Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau

¹ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (JakartaAlihBahasa : Benyamin Molan, Edisi Kesepuluh, 2006), h. 45

sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih.² Pemilih dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Persepsi pemilih merupakan suatu proses dimana individu atau sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama diwilayah tertentu yang berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya lewat indranya yaitu indra peraba, perasa, pendengar dan pengingat. Dalam penelitian ini persepsi baik maupun buruk dari masyarakat diukur dari larangan kegiatan untuk pelaksana, peserta, dan tim pemenangan di Undang-undang No. 7 Tahun 2017 pasal 280 Ayat I yaitu pelaksana, peserta dan tim kampanye.

Pelaksanaan pilgub 2018 merupakan sebuah tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yaitu berupa pemilihan gubernur lampung tahun 2018, yang pelaksanaannya terselenggara dengan baik maupun buruk. Hal ini penyelenggara pemilu yang memastikan parameter-parameter pemilu yang demokratis tersebut. Parameter-parameter tersebut diukur dari undang-undang No. 7 Tahun 2017 pada BAB II tentang asas, prinsip dan tujuan pada pasal 2 yaitu Pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pada penelitian ini Pelaksanaan pilgub 2018 yang dimaksud dari masa kampanye, masa tenang dan pada pemungutan suara maupun perhitungan suara.

² Undang-Undang No 7 Tahun 2017

Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten dari puluhan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang saat itu juga ikut melaksanakan pesta demokrasi terbesar dengan jumlah DPT 23.355 yang ada di 11 desa dan 61 TPS.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi tentang persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pemilu 2018 di kecamatan banjar agung kabupaten Tulang Bawang ini mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian judul tersebut adalah :

1. Penulis tertarik untuk mengangkat tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilgub 2018 karena adanya berbagai persepsi yang timbul dikalangan masyarakat terhadap pelaksanaan pilgub lampung 2018 khususnya pada masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
2. Karena adanya berbagai persepsi yang timbul dikalangan masyarakat terhadap pelaksanaan Pilgub Lampung 2018 maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya persepsi dikalangan masyarakat Di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil yaitu pemikiran politik islam untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang sudah penulis pelajari.

C. Latar Belakang

Pada 27 juni 2018 lalu merupakan penyelenggaraan pemilihan umum secara serentak, pemilihan umum merupakan agenda terbesar bagi negara demokrasi terutama Indonesia dimana demokrasi dinilai sebagai sistem yang dapat menjamin kebebasan menyatakan pendapat dan merupakan mekanisme dimana pemerintah ditentukan oleh rakyat sebagaimana ini sudah terjadi sejak tahun 2004. Namun yang terjadi adalah pemilihan hanya sebagai rutinitas ritual politik saja tanpa makna dan belum tentu membawa perubahan yang mendasar maupun signifikan di sendi-sendi sosial-politik di daerah. Dalam aspek politik pemberdayaan terkait dengan upaya pembentukan masyarakat (*Society*) yang mandiri sebagai elemen penting dari sebuah negara demokrasi namun pada kenyataannya masyarakat hanya komoditas politik elit untuk meraih kekuasaan. Dimana masyarakat hanya sebagai jalan bagi elit politik untuk mendapatkan sebuah kekuasaan, partisipasi politik serta perilaku politik masyarakat hanya masih dalam ruang politik mobilisasi, dimana masyarakat tidak paham makna politik yang sebenarnya.

Pilgub Lampung 2018 yang diikuti dan diramaikan oleh empat peserta yang masing-masing mempunyai kekuatan yang berbeda-beda, adapun nama-nama calon tersebut ialah :

1. Muhammad Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri
2. Herman HN dan Sutono
3. Arinal Djunaidi dan Chusnunia Chalim
4. Mustafa dan Ahmad Jajuli

Dari masing-masing calon ini telah mewarnai perjalanan kompetisi politik Di lampung khususnya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat mempengaruhi masyarakat yang didasari dengan strategi dan marketing politik masing-masing untuk mendapatkan kemenangan. Namun dalam kompetisi politik yang telah berlangsung pada akhir perjalanan kompetisi ini dengan persentase suara Muhammad Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri 25,46%, Herman Hasanusi dan Sutono 25,73 %, Arinal Djunaidi dan Chusnunia 37,78%, serta Mustafa dan Ahmad Jajuli 11,04 %.³ Melihat persentase hasil suara diatas bahwa Arinal Djunaidi dan Chusnunia memenangkan kompetisi politik ini. Mengamati dari uraian diatas bahwa pesta demokrasi itu bukan hanya dirasakan oleh elit politik yang berkompetisi melainkan pesta demokrasi ini sejatinya adalah milik rakyat, karena rakyat merupakan tolak ukur untuk suksesnya pesta demokrasi tersebut. Dimana masyarakat yang memilih pemimpinnya sendiri yang mereka sukai dan mereka kehendaki sesuai dengan harapan-harapan yang mereka inginkan. Pada dasarnya hak pilih bagi masyarakat adalah wajib bagi setiap warga negara Indonesia yang sudah sesuai kriteria pemilihan.

Pesta demokrasi telah berlangsung di bulan juni 2018 lalu dimana setiap adanya pesta demokrasi merupakan persaingan strategi dan marketing politik bagi setiap elit politik yang sedang bersaing karena hal inilah yang mewarnai keberlangsungan pilgub 2018, timbulnya berbagai macam persepsi disebabkan

³Komisi Pemilihan Umum tersedia di: <https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/hasil2/penetapan/list/nasional> (24 oktober 2018)

adanya persaingan yang begitu signifikan antara calon satu dengan yang lain dalam penerapan sistem strategi dan marketingnya sangat kuat.

Dari sistem strategi dan marketingnya yang memperhatikan bagi keberlangsungan kepemimpinan Provinsi Lampung dengan menghalalkan berbagai macam cara seperti pemberian sembako dan sejumlah uang oleh tim pemenangan pada masa kampanye, adapun sebagian masyarakat khususnya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang sendiri tidak mengetahui calon gubernur Lampung yang akan berkompetisi. Hal ini yang menyebabkan berbagai macam persepsi dikalangan masyarakat khususnya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Sedangkan Persepsi Menurut Jalaluddin Rahmad persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, prinsipnya persepsi adalah makna kepada stimulus indrawi.⁴ Berdasarkan pendapat di atas bahwa persepsi dipahami bahwa gambaran setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu hal ini menunjukkan bahwa persepsi timbul karena sebuah peristiwa yang dialami seseorang kemudian gambaran itu diucapkan atau dipersentasikan dalam bentuk baik, cukup baik, dan tidak baik terhadap peristiwa yang dipersepsikan.

Berangkat dari uraian di atas peneliti berminat untuk meneliti permasalahan yang ada di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terkait marketing politik dari tim pemenangan yang menghalalkan berbagai macam cara yang menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat terkait

⁴ Jalaluddin Rahmad, *I Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revolusi, 2001), h. 51

pelaksanaan pilgub 2018 lalu yang berpedoman pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 pada BAB II tentang asas, prinsip dan tujuan pada pasal 2 yaitu Pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi pelaksanaan pilgub 2018 lalu untuk terselenggaranya pesta demokrasi terbesar Di Indonesia melalui masyarakat yang menjadi objek sasaran dari peserta pemilu serta Hal ini karena masyarakat ikut andil dalam mengamati serta merasakan langsung pelaksanaan pilgub 2018 lalu.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi pemilih hal ini masyarakat kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang yang menjadi pemilih aktif mengenai pelaksanaan pilgub yang diselenggarakan pada juni 2018 lalu. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018 dalam hal ini sebagai berikut:

1. Persepsi pemilih
2. Faktor timbulnya persepsi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi pemilih kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terhadap pelaksanaan Pilgub Lampung 2018 ?

2. Apa saja faktor-faktor yang menimbulkan persepsi pemilih Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dalam pelaksanaan Pilgub 2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terhadap pelaksanaan dalam pilgu Lampung 2018.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan persepsi masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca sebagai berikut :

- a. Sebagai referensi politik mengenai persepsi terhadap pelaksanaan pemilu.
- b. Untuk bahan evaluasi melalui masyarakat kepada penyelenggara pemilu terhadap pelaksanaan pilgub 2018 dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Sedangkan Menurut Mardais, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : CV alfabeta, 2012), h. 34

suatu tekis dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁶

Metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi dengan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi data secara akurat, untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik.

Dengan menggunakan metode seseorang diharapkan mampu untuk menemukan dan menganalisis masalah tertentu. Karena metode memberikan pedoman tentang cara seseorang mempelajari, memahami dan menganalisis sesuatu yang dihadapi. Dengan demikian penelitian yang dilaksanakan tidak lain untuk memperoleh data dan teruji kebenarannya sehingga dapat mengungkapkan sesuatu kebenaran yang sebenarnya secara ilmiah. Adapun penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Resech), penelitian lapangan yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau penelitian

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004). Cet Ke 7, h. 24

yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.⁷ Dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu.⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada masyarakat Kecamatan Banjar Agung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah terjadi, biasanya telah tersusun dalam berbentuk dokumen. Data sekunder biasanya

⁷ Kalean, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

⁸ Husaini usman, Purnomo Setiady akbar, *Metodelogi Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 4

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, Edisi Revisi, 2015), h. 137

diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal serta aturan-aturan yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁰

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan, dalam penelitian ini partisipan terkait mengenai informan (actor yang akan diinterview). Seorang informan berangkat dari sebuah populasi, Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Atau totalitas dari semua objek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian dan diteliti.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedagang yang juga aktif dalam organisasi maupun kegiatan masyarakat yang dianggap dapat mewakili suara masyarakat Kecamatan Banjar Agung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Dalam pengambilan sampling dengan tehnik *Purposive non random Sampling* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan starta,

¹⁰ *Ibid*, h. 40

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 90

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81

random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini informannya adalah masyarakat Kecamatan Banjar Agung yang memiliki mata pencarian petani dan pedagang yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap di TPS dan aktif dalam organisasi masyarakat yang mampu mewakili suara masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, serta paham dalam penelitian penulis dan mudah untuk mendapatkan informasi, dengan menggunakan tehnik pengambilan informan menggunakan tehnik *Purposive nonrandom Sampling*, informan berjumlah 11 narasumber yang mewakili 11 desa.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berasal dari sumbernya penulis menggunakan metode lapangan dan didukung dengan data-data kepustakaan, dan jurnal yaitu pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan serta data-data yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penilitan ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Salah satu tehnik pengumpulan data dengan observasi yang mempunyai ciri yang spesifik, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek yang lain.

Observasi (pengamatan) menurut Marshall dalam Fenti Himawati adalah “*through observation, the researcher about and the meaning attached to those behavior*”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.¹³

Melalui tehnik observasi ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data, baik itu data primer maupun data sekunder serta dapat melihat langsung tingkah laku maupun reaksi dari narasumber.

b. Wawancara

Wawancara atau Interview menurut Mardalis adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penulis.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, dalam artian penginterview memberikan kebebasan

¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), h. 80-81

¹⁴ *Ibid*, h.64

kepada orang yang diinterview untuk memberi tanggapan atau jawabannya sendiri sesuai dengan pendapatannya, metode interview ini akan digunakan untuk memperoleh data-data yang akan diteliti oleh penulis. Interview ini peneliti jadikan sebagai metode utama untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, internet, skripsi, proposal, maupun jurnal. Metode ini digunakan untuk menggali data atau dokumen yang berkenaan dengan persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018 Di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Adapun hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini misalnya tentang sejarah desa.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasi kepada orang lain.¹⁵ Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis kualitatif. Dengan deskriptif yang dimaksud bahwa semua ide pemikiran yang terkait dengan judul karya

¹⁵*Ibid*, h. 244

ilmiah yang dikaji yaitu persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018 Di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Dengan maksud memahami jalan pemikiran dan makna yang terkandung dalam kosep pemikiran dan pandangannya yang kemudian semua bentuk-bentuk istilah dan pemikiran terhadap persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018, Di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang kemudian dianalisis secara cermat dan kritis sebagai langkah untuk menemukan jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Setiap manusia memiliki akal, perasaan dan panca indra. Dengan itulah manusia mampu menangkap rangsangan dan mengenai dunia luar, sehingga mampu mengenai dirinya sendiri maupun orang lain bahkan mengenali peristiwa yang berada dilingkungannya hal ini berkaitan dengan persepsi.

Sedangkan persepsi menurut Learner mendefinisikan adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensori atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra atau menangkap stimulus.¹

Persepsi itu sendiri suatu proses yang didahului dengan pengindraan yang merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui berbagai responnya. Untuk lebih memahi tentang persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Slameto mendefinisikan persepsi sebagai proses yang berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk dalam dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan panca indra yang dimilikinya, persepsi itu sikap

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 101

seseorang yang berkenaan dengan mental mengenai informasi atau suatu hal yang diperoleh melalui indera.

- b. Menurut Jalaluddin Rahmat Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, prinsipnya persepsi adalah makna kepada stimulus indrawi.² Dalam hal ini persepsi mengenai objek yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat dan menafsirkan pesan yang telah diperoleh melalui indera.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah suatu proses penafsiran dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang dipengaruhi berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan melalui panca indera kemudian diungkapkan dengan suatu gambaran atau diterjemahkan melalui tingkahlaku dalam menentukan tujuan hidup.

Hasil dari sebuah persepsi adalah tingkah laku seseorang yang terwujudnya tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tindakan tersebut merupakan suatu bentuk hasil dari proses persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesan.

Dapat dipahami bahwa persepsi intinya adalah gambaran yang diterima rangsangan melalui pancaindera dengan sebuah kesadaran yang didahului setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu, dalam hal

² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revolusi, 2001), h. 51

ini persepsi dihasilkan dari peristiwa yang dialami seseorang, kemudian secara subjektif ataupun objektif gambaran tersebut dipresentasikan atau diungkapkan terhadap sesuatu yang dipersepsikan.

2. Sifat-Sifat Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dimana yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Proses penginderaan berlangsung setiap saat, melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat penciuman, lidah sebagai alat pengecap dan kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba yang semua itu digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu dan alat indera itu merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.³

Adapun beberapa sifat persepsi yaitu sebagai berikut :

a. Persepsi Bersifat Relatif

Dasar pertama dari perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian. Keadaan ini tidak mutlak, mengingat faktor lain yang berperan misalnya intensitas perhatian. Dalam kejadian semacam ini kita tahu bahwa manusia bukanlah yang mampu menyerap segala sesuatu persis keadaan sebenarnya, misalnya seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis kecepatan sebuah sepeda motor yang sedang lewat, tetapi relatif menerka kecepatan sepeda motor tersebut, dalam hal ini satu benda dapat dipakai patokan.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), Ed.V, h. 99

Begitupun kecepatan sepeda motor yang lewat dapat diperkirakan lebih lambat, cepat atau lebih cepat dan sepeda motor menjadi patokan.⁴

b. Persepsi Bersifat Selektif

Merupakan objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.⁵ Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja pada saat tertentu, rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang menarik perhatian dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

c. Persepsi Mempunyai Tatanan

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan, ia akan menerima dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan) harapan dan kesiapan dalam penerimaan pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima kemudian disusun dan diinterpretasikan.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan ini

⁴*Ibid*, h. 103

⁵*Ibid*, h. 55

dapat dilihat adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap dan perbedaan dalam motivasi.⁶

3. Macam-macam persepsi

Berdasarkan alat indra persepsi dibedakan menjadi tiga bagian utama yaitu:

- a. Persepsi visual
- b. Persepsi auditif
- c. Persepsi penciuman .⁷

Berdasarkan proses terjadinya persepsipun dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Persepsi ingatan, Persepsi ini terjadi ketika seseorang bersentuhan langsung dengan peristiwa tersebut dan seseorang itu memiliki ingatan yang cukup baik terhadap peristiwa itu.
- b. Persepsi pantasi, Persepsi ini sifatnya tidak nyata dan subjektif bahkan dalam keadaan tertentu persepsi ini berwujud halusinasi.
- c. Persepsi perasaan dan fikiran, Persepsi ini muncul karena seseorang mengikuti semua kegiatan dengan cara melihat dan mendengarkan langsung aktivitas objek yang ditanggapi.⁸

Menurut irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

⁶*Ibid*, h. 104

⁷Ida Firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, (Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 1992), h. 63

⁸*Ibid*, h. 65

- a. Persepsi positif, yaitu proses yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tindakannya dan kenal tindakannya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tindakannya dan kenal tindakannya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi.

Dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik positif maupun negatif akan mempengaruhi diri seseorang dalam suatu tindakan.⁹

4. Komponen-komponen dalam persepsi

Menurut Sobur dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu :

- a. Seleksi yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak diterima atau sedikit. Setelah diterima diseleksi.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam interpretasi dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya yaitu memproses informasi yang kompleks menjadi sederhana.

⁹Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhanllindo, 2002), h. 71

- c. Pembulatan yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Dalam hal ini yang diterjemahkan dalam bentuk sikap atau reaksi.¹⁰

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu . faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia terutama yang menjadi minat perhatiannya. dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu.¹¹

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia. Beberapa faktor dalam diri seseorang mempengaruhi proses persepsi antara lain

1. Fisiologi yaitu informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 65

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), h. 52

3. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
 4. Kebutuhan yang searah, dilihat dari kuatnya seorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 5. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sebuah ingatan dimana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 6. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Faktor eksternal
- Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya.
1. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Persepsi seseorang terbentuk karena individu dengan melihat ukuran suatu objek dan penempatan yang sesuai.
 2. Warna dari objek-objek. Objek yang mempunyai cahaya atau warna lebih banyak akan lebih mudah dipahami dibanding dengan yang sedikit.
 3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang

sama sekali diluar sangkutan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4. Intensitas dan kekuatan stimulus. Stimulus akan lebih bermakna apabila sering diperhatikan dibanding hanya sekali dilihat.
5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak emberikan perhatian lebih terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

B. Pemilihan Umum

1. Pengertian Pemilihan Umum

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemilu merupakan sebagai proses, cara perbuatan memilih yang dilakukan serentak oleh seluruh masyarakat.¹² Secara konseptual pemilu menurut Ibnu Trichayo menyatakan bahwa pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat.¹³

Pemilihan umum secara tehnik oprasional menurut para ahli diungkapkan oleh Umarudi Masdar yang mengartikan pemilu dari sudut pandang tehnik pelaksanaannya. Ia mengungkapkan bahwa pemilu adalah pemberian suara dari rakyat melalui pencoblosan tanda gambar untuk memilih wakil-wakil rakyat dan secara luas lagi pemilu, menurut Adrew Reynold menyatakan bahwa pemilu adalah metode yang didalamnya

¹²Dr. Muhadam Labolo dan Teguh Ilham,S.Stp, *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGafindo Persada, 2015, h. 49

¹³*Ibid*, h. 50

suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan yang diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat.¹⁴

Secara umum pemilu merupakan proses pemberian suara dari rakyat melalui pencoblosan secara langsung dimana suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan menjadi kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh kandidat yang menjadi penyambung lidah rakyat untuk pembuatan kebijakan negara.

2. Fungsi dan Tujuan Pemilihan Umum

a. Fungsi Pemilihan Umum

adapun fungsi pemilihan umum menurut Rose dan Mossawir antara lain:

- 1) Menentukan pemerintahan secara langsung maupun tak langsung, Kekuasaan merupakan hal yang sangat mempesona, karena mempesonanya daya tarik kekuasaan sehingga untuk mendapatkannya harus melalui perebutan dan kompetisi dan tak banyak para pemburu kekuasaan cenderung menghalalkan cara untuk mencapainya. Pemilu berfungsi sebagai suatu jalan dalam pergantian dan perebutan kekuasaan yang dilakukan dengan regulasi, norma, dan etika sehingga penentuan pemerintahan yang akan berkuasa dapat dilakukan secara damai dan beradab.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h. 51

¹⁵ *Ibid*, h.54

- 2) Sebagai wahana umpan balik antara pemilik suara dan pemerintah, Pemilu yang digunakan sebagai ajang untuk memilih para pejabat publik dapat juga dimanfaatkan sebagai sarana umpan balik dari masyarakat terhadap pemerintah yang sedang berkuasa. Ketika pemerintah yang berkuasa dianggap tidak menunjukkan kinerjanya dengan baik selama memerintah maka dengan ajang pemilu pemilih akan menghukumnya dengan tidak memilih calon atau partai politik yang sedang memerintah saat ini. Begitu sebaliknya jika pemerintah saat ini dirasa baik dalam memaikan roda pemerintahannya kemungkinan besar para pemilih akan memilih kembali calon atau partai politik yang sedang berkuasa agar dapat melanjutkan roda pemerintahannya.¹⁶
- 3) Barometer dukungan rakyat terhadap penguasa, Setelah proses perhitungan suara dan penetapan para peserta pemenag pemilu usai maka bisa kit mengukur seberapa besar dukunga rakayt terhadap mereka yang telah terpilih tersebut. Pengukuran tersebut dapat dilihat dari perolehan suara apakah mereka memenangkan dengan suara mutlak atau selisih suara . Semakin besar persentase perolehan suara dari suatu calon maka semakin tinggi tingkat dukungan rakyat kepada calon tersebut.¹⁷
- 4) Sarana Rekrutmen politik, Menurut cholisin rekrutmen politik adalah seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk

¹⁶ *Ibid*, h. 54

¹⁷ *Ibid*, h. 54

melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Dalam proses rekrutmen inilah akan ditentukan siapa-siapa saja yang akan menjalankan pemerintahan melalui lembaga-lembaga yang ada.

- 5) Alat untuk mempertajam kepekaan pemerintah terhadap tuntutan rakyat, Sebelum melakukan pemilu, tentu para calon kandidat akan melakukan kampanye politik. Dalam masa kampanye calon akan menyampaikan visi, misinya yang akan dilaksanakan jika terpilih. Selain itu, pada masa ini rakyat juga menyampaikan tuntutan-tuntutannya sekaligus koreksi terhadap pemerintah yang sedang berkuasa.

b. Tujuan pemilihan umum

Adapun tujuan pelaksanaan pemilu menurut Ramlan Subakti menyebutkan ada tiga yaitu :

- 1) Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (*Public policy*) dalam demokrasi. Sesuai dengan prinsip demokrasi bahwa rakyat yang berdaulat tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh wakil-wakilnya. Oleh karena itu, pemilihan umum merupakan penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Untuk menentukan alternatif kebijakan yang harus ditempuh pemerintah biasanya menyangkut hal yang prinsipil

beberapa negara menyelenggarakan pemilihan umum sebagai mekanisme penyeleksian kebijakan umum.

- 2) Pemilu juga dapat dikatakan sebagai mekanisme memindahkan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil rakyat yang terpilih atau melalui partai-partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.¹⁸
- 3) Pemilu merupakan sarana memobilisasikan dan/atau menggalang dukungan rakyat terhadap negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.¹⁹

Adapun menurut Jimly Asshiddiqie sebagaimana dikutip Khairul Fahmi, tujuan penyelenggaraan pemilu ada 4 yaitu :

- a. Untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertip dan damai.
 - b. Untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewakili kepentingan rakyat di lembaga perwakilan.
 - c. Untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat dilembaga perwakilan.
 - d. Untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga negara.²⁰
3. Asas pemilihan umum

Sebagaimana dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 pada bab II asas, prinsip dan tujuan pada pasal 2 mengenai pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil.

¹⁸ *Ibid*, h. 55

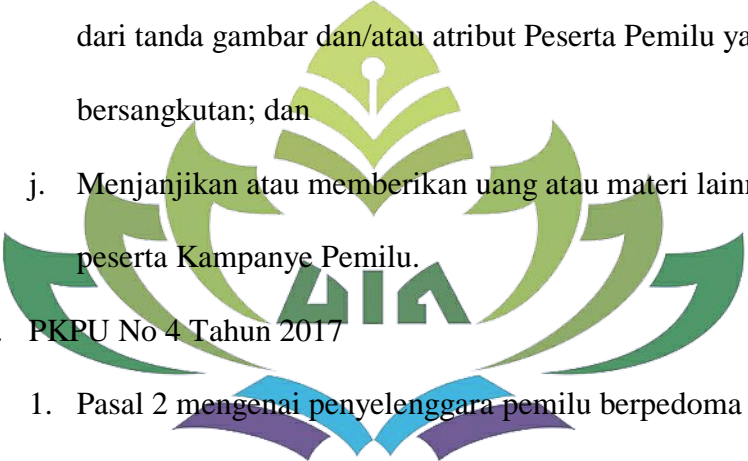
¹⁹ *Ibid*, h. 56

²⁰ *Ibid*, h. 56

- a) Langsung, Artinya rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung dalam pemilihan umum sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara.
 - b) Umum, Berarti pemilu berlaku bagi semua warga negara yang memenuhi syarat tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, maupun status sosial lainnya.
 - c) Bebas, Artinya semua warga negara yang memenuhi persyaratan untuk pemilihan dalam pemilu bebas memilih siapa pun yang akan dipilih menurut hati nuraninya sebagai pengemban aspirasinya tanpa ada unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun.
 - d) Rahasia, artinya suara yang diberikan oleh pemilih bersifat rahasia hanya diketahui oleh si pemilih itu sendiri ketika memilih dibik suara.
 - e) Jujur, artinya semua pihak yang terkait dengan pemilu harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - f) Adil, dalam penyelenggaraan pemilu baik pemilih maupun peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama tanpa membedakan sesuatu apapun dan bebas dari kecurangan pihak manapun.
4. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pemilu
- a. Penyusunan daftar pemilih
 - b. Pendaftaran peserta pemilu
 - c. Penetapan peserta pemilu
 - d. Masa kampanye
 - e. Masa tenang

- f. Pemungutan dan penghitungan suara
 - g. Penetapan hasil pemilu²¹
5. Aturan-aturan dalam Pelaksanaan Pemilu
- a. Undang-undang No. 7 Tahun 2017 pada BAB II tentang asas, prinsip dan tujuan pada pasal 2 yaitu Pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dan pada pasal 3 yaitu dalam penyelenggara pemilu harus melaksanakan pemilu berdasarkan pada asas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 dan penyelenggaranya harus memiliki prinsip yaitu mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, professional, proporsional, akuntabel, efektif dan efisien.
 - b. Undang-undang No. 7 Tahun 2017 Pasal 280 Ayat 1 yaitu Pelaksana, peserta, dan tim Kampanye Pemilu dilarang:
 - a. Mempersoalkan dasar negara Pancasila, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - b. Melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - c. Menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon, dan/atau Peserta Pemilu yang lain;
 - d. Menghasut dan mengadu domba perseorangan ataupun masyarakat;
 - e. Mengganggu ketertiban umum;

²¹ Rozali Abdullah, *Mewujudkan Pemilu yang lebih berkualitas (pemilu legislative)*, (Jakarta: PT Gafindro Persada, 2009), h. 158

- f. Mengancam untuk melakukan kekerasan atau menganjurkan penggunaan kekerasan kepada seseorang, sekelompok anggota masyarakat, dan/atau Peserta Pemilu yang lain;
 - g. Merusak dan/atau menghilangkan alat peraga kampanye Peserta Pemilu;
 - h. Menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan;
 - i. Membawa atau menggunakan tanda gambar dan/atau atribut selain dari tanda gambar dan/atau atribut Peserta Pemilu yang bersangkutan; dan
 - j. Menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta Kampanye Pemilu.
- c. PKPU No 4 Tahun 2017
1. Pasal 2 mengenai penyelenggara pemilu berpedoma pada :
 - a. Mandiri;
 - b. Jujur;
 - c. adil;
 - d. kepastian hukum;
 - e. tertib;
 - f. kepentingan umum;
 - g. keterbukaan;
 - h. Proporsionalitas;
 - i. Profesionalitas;
- 

- j. Akuntabilitas;
 - k. Efisiensi;
 - l. Efektivitas; dan
 - m. aksesibilitas.
2. Pasal 4 ayat 1 yaitu kampanye dilaksanakan berdasarkan prinsip:
- a. Jujur
 - b. Terbuka
 - c. Dialogis

6. Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Tiga lembaga untuk memastikan bahwa parameter-parameter pemilu yang demokratis dapat terselenggara dengan baik, yaitu KPU, Bawaslu, dan DKPP. Tugas dan wewenang masing-masing lembaga penyelenggaraan pemilu tersebut sebagaimana dalam UU Nomo 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilu, pada pasal 73 adalah sebagai berikut.²²

a. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI)

Beberapa Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan pemilu yaitu

- 1. Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan program
- 2. Menyusun dan menetapkan tata kerja KPU, KPU Provinsi, Kabupaten/Kota, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), kelompok penyelenggara pemungutan

²²Gunawan Suswantoro, *Pengawasan Pemilu Partisipatif*, (jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 9

suara (KPPS), panitia pemilihan luar negeri (PPLN) dan kelompok penyelenggara pemungutan suara luar negeri (KPPSLN)

3. Menyusun dan menetapkan pedoman teknis untuk setiap tahapan pemilu
 4. Mengordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan semua tahapan pemilu
 5. Menerima daftar pemilu dari KPU provinsi
 6. Memutakhirkan data pemilih berdasarkan data kependudukan
 7. Menetapkan peserta pemilu
 8. Menetapkan standar serta kebutuhan pengadaan dan pendistribusian perlengkapan
 9. Menindaklanjuti dengan segera rekomdesai bawaslu atas temuan dan laporan adanya dugaan pelanggaran pemilu
 10. Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat
 11. Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia (Bawaslu RI)
- Kewenangan dan tugas bawaslu adalah sebagai berikut.²³

²³*Ibid*, h. 11

1. Bawaslu menyusun standar tata laksana kerja pengawasan tahapan penyelenggaraan pemilu sebagai pedoman kerja bagi pengawas pemilu di setiap tingkatan.
 2. Bawaslu bertugas mengawasi dan penindakan penyelenggaraan untuk terwujudnya pemilu yang demokratis
 3. Tugas bawaslu sebagaimana dimaksudkan pada ayat(2) meliputi :
 - a) Mengawasi persiapan penyelenggaraan pemilu
 - b) Mengawasi pelaksanaan tahapan penyelenggaraan pemilu
 4. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), bawaslu berwenang
 - a) Menerima laporan adanya dugaan pelanggaran administrasi pemilu dan mengkaji laporan dan temuan, serta merekomendasikannya kepada yang berwenang,
 - b) Melaksanakan wewenang lain yang diatur dalam ketentuan peranturan perundang-undangan
 5. Tata cara dan mekanisme penyelesaian pelanggaran administrasi pemilu dan sengketa pemilu
- c. Dewan kehormatan penyelenggaraan pemilihan umum Republik Indonesia (DKPP RI)
- DKPP dibentuk untuk memeriksa dan memutuskan pengaduan dan atau laporan dugaan pelanggaran kode etik. Tujuannya adalah agar kualitas penyelenggaraan pemilu semakin tertata dengan baik.²⁴

²⁴ *Ibid*, h. 15

C. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan preferensi masyarakat terhadap pelaksanaan pilgub 2018 sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Selatan” yang ditulis oleh Dian Fentika Sari Jurusan Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini menggunakan persepsi tokoh masyarakat serta masyarakat kabupaten Lampung Selatan sedangkan penulis menggunakan persepsi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Banjar Agung untuk melihat pelaksanaan pilgub 2018 hal yang membedakan lainnya pada penelitian sebelumnya persepsi masyarakat terhadap kemenangan calon namun pada penelitian ini penulis mengarah pada persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub yang diselenggarakan oleh penyelenggara pemilu.²⁵
2. Penelitian yang berjudul “Persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah Didesa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015” yang ditulis oleh Anna Dameria Turnip Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan metode

²⁵Dian Fentika Sari, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi Program Strata satu Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung, Bandar Lampung,2018)

kualitatif dan sama-sama menggunakan persepsi, namun adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah tempat penelitian dan variabel terikatnya penulis ingin melihat pelaksanaan pilgub 2018 sedangkan peneliti terdahulu melihat pandangan masyarakat terkait peranan partai politik dalam pilkada 2015.²⁶

3. Penelitian yang berjudul “Persepsi pemilih pemula terhadap pilkada serentak di desa way mili kecamatan gunung pelindung kabupaten lampung timur tahun 2016”, yang ditulis oleh Fitra Endi Fernanda Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pemilih pemula terhadap pilkada serentak adalah 58,92% dengan kategori cenderung tidak paham dari 56 responden yang diteliti, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, objek yang diteliti, serta tempat penelitian.²⁷

²⁶Anna Dameria Turip, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Didesa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015*”, (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016)

²⁷Fitra Endi Fernanda, “*Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pilkada Serentak Di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016*”, (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016)

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Banjar Agung

Kecamatan Banjar Agung dengan ibukota di Kampung Banjar Agung pada awalnya merupakan kecamatan perwakilan Banjar Agung, kemudian berubah menjadi kecamatan pembantu induk yaitu Kecamatan Menggala. Berdasarkan UU No.2 Tahun 1997 terbentuklah kecamatan definitif Kecamatan Banjar Agung yang diresmikan oleh Gubernur Lampung Pujono Prayonto pada tanggal 10 Mei 1997 dengan jumlah kampung yang dibawahinya yaitu 17 kampung. Kemudian pada bulan Desember 2005 Kecamatan Banjar Agung dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Banjar Agung dengan ibukota di Kampung Banjar Agung dengan jumlah kampung sebanyak 11 kampung.
2. Kecamatan Banjar Margo dengan ibukota di Kampung Penawar Jaya dengan jumlah kampung sebanyak 7 kampung.

Pada tahun 2008 Kecamatan Banjar Agung dapat dimekarkan Kampung Panca Karsa Purnajaya menjadi 2 kampung yaitu Kampung Panca Karsa Purnajaya dan Kampung Panca Mulya berdasarkan perda nomor 28 tahun 2008, sehingga jumlah kampung yang ada dalam wilayah kecamatan Banjar Agung menjadi 12 kampung. Selanjutnya, pada tahun 2009 Kecamatan Banjar Agung kembali dimekarkan kampung-kampung sejumlah 11 kampung sehingga jumlah

kampung yang ada menjadi 23 kampung berdasarkan Perda Nomor 03 tahun 2009.

Pada tahun 2009 Kecamatan Banjar Agung kembali dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Banjar Agung dengan jumlah kampung 11 dan kecamatan pemekaran Banjar Baru dengan jumlah kampung 10, sedangkan khusus Kampung cempaka jaya dan kampung Trimukti jaya digabungkan dengan kecamatan Menggala Timur.

Dalam perjalanan pemerintahan sejak kecamatan Banjar Agung berstatus sebagai Kecamatan perwakilan sampai sekarang telah mengalami pergantian pejabat sebanyak 12 kali.¹

B. Keadaan Geografis Dan Demografis Kecamatan Banjar Agung

Letak geografis Kecamatan Banjar Agung adalah merupakan dataran rendah dengan ketinggian permukaan laut 20 M, dengan tanahnya 90% dataran dan 10% bergelombang dengan luas wilayahnya 9.772 Ha.

Sedangkan jumlah penduduk sebanyak 38.315 jiwa yang terdiri dari laki-laki 18.628 jiwa dan perempuan 19.685 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga sebanyak 10.301 KK.

Untuk batas-batas kecamatan Banjar Agung :

1. Sebelah utara dengan Kecamatan Banjar Margo dan Way Kenanga
2. Sebelah selatan dengan Kecamatan Banjar Baru
3. Sebelah Timur dengan Gedung Aji

¹ Documen Profil Kecamatan Banjar Agung

4. Sebelah Barat dengan Lambu Kibang.

Untuk luas geografis kampung tertera dalam table berikut

Tabel 1
Luas Geografis Kampung Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

No	Nama Kampung	Luas Lahan	Luas Pemukiman	Luas Pertanian dan Perkebunan	Luas Persawahan
1.	Banjar Dewa	867 Ha	54 Ha	710 Ha	-
2.	Banjar Agung	848 Ha	568 Ha	246,5 Ha	1,5 Ha
3.	Tunggal Warga	408 Ha	211,5 Ha	179,5 Ha	-
4.	Warga Makmur Jaya	881 Ha	20 ha	781 Ha	-
5.	Warga Indah Jaya	716 Ha	-	-	-
6.	Dwi Warga Tunggal Jaya	482 Ha	450 ha	42 Ha	-
7.	Tri Tunggal jaya	1.129 Ha	425 Ha	704 Ha	-
8.	Moris Jaya	1.964 Ha	200 Ha	1694 Ha	-
9.	Tri Mukti Jaya	471,75 Ha	91,75 Ha	380 Ha	-
10.	Tri Mulya Jaya	751,445 Ha	187,861 Ha	563.583 Ha	-
11.	Tri Darma Wira Jaya	873,715 Ha	8 Ha	839,465 Ha	-

Sumber: Dokumentasi Profil Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dicatat pada 2018

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

No.	Kampung	Jumlah KK	Penduduk		
			LK	PR	L+P
1.	Tunggal Warga	1.347	2.516	2.440	4.956
2.	DWT Jaya	1.850	3.960	4.369	8.331
3.	Banjar Agung	930	1.708	1.647	3.355
4.	Tri Mukti Jaya	402	587	606	1.193
5.	Tri Mulya Jaya	463	776	765	1.541
6.	Moris Jaya	1.267	1.710	1.976	3.686

7.	Banjar Dewa	623	1.158	1.143	2.301
8.	Tri Tunggal Jaya	1.672	3.037	3.565	6.602
9.	Tri Darma Wirajaya	624	1.122	1.111	2.233
10.	Warga Indah	252	515	539	1.054
11.	Warga Makmur	871	1.539	1.524	3.063
	Jumlah	10.301	18.628	19.685	38.315

Sumber: Dokumentasi Profil Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dicatat pada 2018

Dengan data berikut bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Untuk pendidikan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang sendiri memiliki angka pendidikan yang mayoritas rendah.

C. Keadaan Ekonomi Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Mata pencarian merupakan suatu aktivitas penduduk berusaha untuk mencari rizki dalam rangka memenuhi matrial keuangan keluarga. Untuk kondisi mata pencarian masyarakat kecamatan banjar agung memiliki berbagai mata pencarian mulai dari tani, pedagang, peternak, usaha sendiri baik itu hotel dan industri.

Karena luas wilayah pertanian dan perkebunan kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang memiliki wilayah yang sangat luas. Untuk pertanian sendiri masyarakat Kecamatan Banjar Agung memiliki beberapa jumlah kelompok tani yaitu berjumlah 127 kelompok tani dengan 2.680 anggota ini pada tahun 2016.

Untuk sarana perekonomian lain di kecamatan Banjar Agung sendiri memiliki beberapa tempat perdagangan, bank, hotel dan koperasi.

Tabel 3
Banyaknya sarana Perekonomian Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

No .	Nama Kampung	Pasar	Toko/ kios	Warung Makan	Bank	Hotel	Koperasi KUD/non KUD
1.	Banjar Agung	-	287	33	-	1	1
2.	Tunggal Warga	-	741	36	2	1	5
3.	DWT Jaya	1	1.211	67	10	3	5
4.	Moris Jaya	-	57	19	-	-	-
5.	Tri Dharma Wirajaya	1	24	8	-	-	-
6.	Tri Mulya Jaya	-	18	1	-	-	-
7.	Tri Mukti Jaya	-	34	6	-	-	-
8.	Tri Tunggal Jaya	-	57	15	-	-	-
9.	W. Makmur Jaya	-	48	26	-	-	-
10.	W. Indah Jaya	-	7	2	-	-	-
11.	Banjar Dewa	-	39	12	-	-	-
	Jumlah	2	2.523	225	12	5	11

Sumber : Dokumentasi Profil Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, Dicatat pada 2018

Setelah melihat sarana dan prasarana ekonomi yang ada di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, memiliki jenis mata pencarian yang beragam namun masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mayoritas petani dan pedagang.

D. Keadaan Sosial Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Masyarakat merupakan komponen utama bagi proses pemerintahan, keikutsertaan masyarakat pada lembaga formal maupun nonformal adalah suatu gambaran proses intraksi timbal balik pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kecamatan Banjar Agung memiliki kegiatan yang cukup padat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam proses menjalani kehidupan bermasyarakat selalu mengedepankan sikap toleransi antar warganya agar tercipta suasana nyaman aman dan tetram serta saling menghargai tiap satu sama lain.

Dalam kegiatan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari intraksi sosial di mana disibukkan dalam menjalankan berbagai kegiatan. Baik itu dalam kegiatan formal maupun nonformal.

Masyarakat Kecamatan Banjar Agung merupakan masyarakat yang heterogen, yang memiliki sifat dan sikap yang berbeda dalam menanggapi peristiwa-peristiwa yang ada, hal ini bisa terjadi dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, kesukaan yang berbeda.

Untuk bahasa komunikasi sehari-hari yang digunakan masyarakat kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang selain menggunakan bahasa indonesia masyarakat menggunakan bahasa-bahasa yang dilingkungan masyarakat sesuai dengan kesukaan masyarakat. Dan tidak jarang bahasa-bahasa yang ada dilingkungan sekitar dapat dikuasai dan dimengerti serta dapat digunakan oleh suku lain misalnya orang lampung yang bisa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dan diperbolehkan untuk menggunakan bahasa yang berbeda dengan sukunya begitu sebaliknya.

Pada masyarakat kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang sendiri terdapat 6 suku yaitu jawa, lampung, sunda, bali, padang, dan batak. Adapun mayoritas suku yang mendominasi yaitu suku jawa dan lampung diikuti dengan suku-suku lain. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian masyarakat kecamatan Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang berdasarkan suku-suku yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Perincian Masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan suku bangsa

No.	Suku Bangsa
1.	Jawa
2.	Lampung
3.	Sunda
4.	Padang
5.	Batak
6.	Bali

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dicatat pada 2018.

E. Keadaan Keagamaan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Manusia sejatinya yang hidup didunia mempunyai kebutuhan spiritual dan material untuk menjalani hidup dan melakukan kegiatan. Dalam bidang keagamaan, setiap manusia yang hidup terutama diNegara Indonesia ini harus memiliki satu keyakinan sebagaimana dalam pancasila sila pertama Ketuhanan Yang maha Esa. Begitu pula dengan masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap agamanya masing-masing.

Masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mayoritas masyarakatnya beragama islam akan tetapi ada juga yang beragama lain diantaranya agama kristen, agama hindu, dan agama Budha meskipun berbeda keyakinan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang memiliki toleransi yang sangat tinggi, serta saling menghargai untuk menciptakan kerukunan dalam umat beragama, untuk lebih jelasnya tentang perincian penduduk menurut agama di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, terlihat dalam Tabel tersebut yaitu :

Tabel 5
Perincian Penduduk Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Menurut Kondisi Agamanya

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	29.571
2.	Agama Kristen	4.465
3.	Hindu	3.869
4.	Budha	410
Jumlah		38.315

Sumber : Dokumentasi Profil Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, Dicatat Pada 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mayoritas beragama islam disamping itu terdapat pula agama-agama lain yang ada dikecamatan tersebut, namun demikian lantas tidak menimbulkan perselisihan dan perpecahan dalam menjalankan peribadatan mereka saling menghargai dan hidup rukun berdampingan.

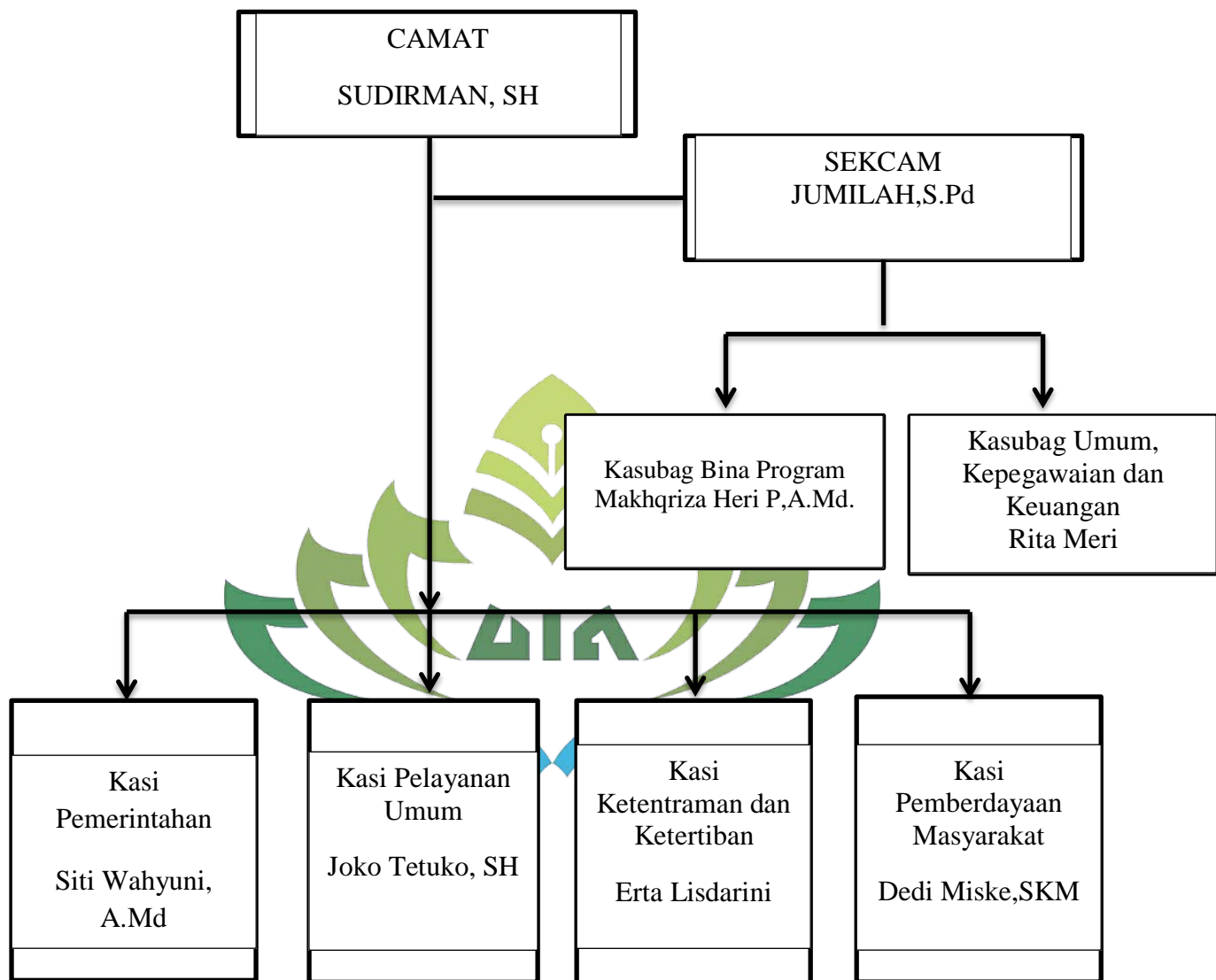
F. Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Struktur merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan roda keorganisasian dan roda pemerintahan. Hal ini disebabkan bahwa struktur merupakan pembagian tugas dan fungsi pekerjaan sehingga terciptanya kerjasama dalam mencapai visi dan misi dalam sebuah organisasi. Maksudnya adalah agar mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang masing-masing.

Dengan adanya pembagian tugas maka setiap individu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari akan terarah sesuai dengan bidang masing-masing, saat pelaksanaan tugas terjadi sehingga koordinasi antara atasan dan bawahan akan terlaksana dengan baik, penentuan tugas dan tanggung jawab diketahui melalui struktur yang ada diorganisasi.

Dari uraian diatas bahwa sangat penting dalam sebuah organisasi adanya struktur kepengurusan. Yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah organisasi pemerintahan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, yang telah tersusun rapih mulai dari tingkatan yang paling atas sampai tingkatan yang paling bawah, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 6
Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten
Tulang Bawang



Sumber: Dokumentasi Profil Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, Dicatat Pada 2018

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Peneliti dalam skripsi ini mencoba untuk menganalisa masyarakat yang ada di kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Dan untuk penelitian ini dilakukan oleh penulis dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dengan cara mewawancarainya langsung. Tanpa merubah hasil yang didapat peneliti dari narasumber.

Membahas soal persepsi Menurut Slameto persepsi adalah suatu proses yang mengenai perilaku seseorang terhadap informasi yang diterimanya melalui pengamatan panca indera.¹ Menurut Jalaludin Rahmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, dan penafsiran pesan yang diterima oleh inderawi.

Dengan pengertian-pengertian diatas yang dimaksud dengan persepsi merupakan suatu proses penafsiran dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang dipengaruhi berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan melalui panca indera kemudian diungkapkan dengan suatu gambaran atau diterjemahkan melalui tingkahlaku dalam menentukan tujuan hidup. Melalui panca indera informasi yang didapat.

Sedangkan pemilih merupakan masyarakat atau warga negara indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin atau

¹*Ibid*, h. 101

sudah pernah kawin. Untuk masyarakat itu sendiri merupakan suatu kelompok manusia yang relatif mandiri dan hidup bersama-sama di waktu yang cukup lama di wilayah tertentu saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.

Dari uraian-uraian diatas bahwa dapat kita telaah secara jelas antara persepsi dan pengertian pemilih sangat berkaitan, karena dalam penelitian ini persepsi muncul dikalangan masyarakat dan pemilih itu sendiri merupakan masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat dengan keragaman suku, agama dan adat-istiadat maka masyarakat dituntut untuk hidup saling menghargai dan menciptakan toleransi guna kehidupan sosial yang aman, damai dan tentram.

Masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan masyarakat yang tertib dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan baik secara formal maupun nonformal, adapun kegiatan positif lain yang dilakukan adalah ikut serta dalam Pemilu Gubernur Lampung yang dilaksanakan pada juni 2018.

Pelaksanaan pemilu memiliki keterkaitan yang erat antara negara demokrasi dan negara hukum. Menurut Mahfud MD dalam demokrasi pemilu di Indonesia mengatakan dan menegaskan pemilu merupakan salah satu cara pelaksanaan demokrasi, melalui pemilu rakyat dapat memilih wakil-wakil yang membentuk produk hukum serta dapat melakukan pengawasan pelaksanaan hukum.²

Pada juni 2018 merupakan moment yang sangat penting bagi masyarakat lampung untuk menentukan pemimpin yang mampu membawa perubahan bagi

² Janedri M. Gaffar, *Demokrasi Dan Pemilu DiIndonesia*, (Jakarta : Konstitusi Press, 2013), h. 36

masyarakat lampung begitu pula harapan dari masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Sebagaimana menurut ibu Wagiyah dan Susanti selaku masyarakat kecamatan Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang mengatakan harapan-harapan mereka sebagai masyarakat yang menginginkan bahwa dibalik pilgub ini mampu membawa perubahan bagi masyarakat lampung baik dibidang infrastruktur, maupun pendidikan dan masih banyak lagi hal lain untuk mampu membawa Lampung menjadi lebih baik.³

Dalam pesta rakyat yang merupakan kegiatan terbesar dengan menghabiskan dana yang tidak sedikit seluruh element masyarakat ikut dalam kegiatan ini yaitu pemilu, dalam hal ini pilgub Lampung bagi masyarakat kecamatan Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang ini memiliki harapan besar untuk terjalin demokrasi yang aman, damai dan tentram meskipun setiap masyarakat memiliki pilihan yang berbeda selain itu sebagai mana dalam asas pemilu yang tertera dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 pemilu dilaksanakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil untuk menciptakan demokrasi yang benar-benar bersih dan terbebas dari money politik maupun kecurangan-kecurangan lain.

Pemilu menurut Ibnu Tricahyo menyatakan bahwa pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat.⁴ Dalam kegiatan ini rakyat bebas dalam penentuan calon pemimpin untuk memilih seseorang yang mereka percayai sebagai salah satu

³Wagiyah dan Susanti, Wawancara pada tanggal 9 januari 2019

⁴*Ibid*, h. 50

dukungan rakyat terhadap penguasa dan mampu mewujudkan harapan-harapan rakyat.

Untuk prinsip pemilu sesuai dengan aturan yang berlaku bahwa pemilu harus langsung dan umum, karena demokrasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2004 merupakan demokrasi langsung dan umum, berlaku bagi warga negara Indonesia yang memiliki hak suara dan telah memenuhi syarat untuk memilih calon pemimpin dan memberikannya secara langsung tanpa perantara dan membedakan agama, ras, suku, golongan maupun status sosial lainnya.

Selanjutnya terjadi secara bebas dan rahasia, bagi rakyat yang telah memenuhi syarat dan memiliki hak suara untuk memilih bebas untuk melakukan pemilihan kepada calon yang menurut mereka baik tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, karena bersifat rahasia hanya pemilih yang mengetahui hak suaranya diberikan untuk siapa.

Prinsip dasar berikutnya jujur dan adil merupakan pihak yang berkaitan dengan pemilu harus bersifat jujur sesuai dengan aturan yang telah ditentukan tanpa adanya money politik atau pun pelanggaran yang melanggar ketentuan lainnya serta penyelenggara pemilu maupun peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta terbebas dari kecurangan dari pihak manapun.

Untuk penyelenggara pemilu tiga lembaga untuk memastikan bahwa parameter-parameter pemilu yang demokratis dapat terselenggara dengan baik, yaitu KPU, Bawaslu, dan DKPP.⁵ Dalam mewujudkan kemenangan calon-calon kandidatpun mengupayakan strategi-stratgi dan marketing politiknya yang

⁵*Ibid*, h. 9

berbeda-beda guna meraih suara untuk mendapatkan simpatik dari rakyat proses ini pun tak akan luput dari penyelenggara pemilu.

Pilgub Lampung 2018 ini pun diikuti oleh putra putri Lampung terbaik yang mencalonkan diri untuk mampu membawa Lampung menjadi lebih baik yaitu :

1. Muhammad Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri
2. Herman HN dan Sutono
3. Arinal Djunaidi dan Chusnunia Chalim
4. Mustafa dan Ahmad Jajuli

Penyelenggara pemilu bertanggung jawab atas terbentuknya demokrasi yang baik, sebagaimana dalam asas pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Namun demikian setiap penyelenggara pemilu memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

Menurut masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pelaksanaan pemilu yang baik adalah yang terbebas dari money politik. Dan untuk memilih pemimpin yang sesuai kita harus tahu terlebih dahulu mengenai calon kandidat yang akan berkompetisi dan visi misinya serta cara mensosialisasikan drinya untuk mendapat sebuah dukungan. Namun pada kenyataannya hal ini sangat jauh belum terwujud dari pilgub Lampung yang terjadi ditahun 2018.

Pelaksanaan pilgub dengan harapan terselenggara dengan baik sesuai dengan asas pemilu belum terwujud di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Pemilu yang digadang-gadang sebagai ajang untuk memilih

pemimpin yang terbaik menjadi tercoreng dan pemilihan pemimpin tidak efektif karena setiap pemilih tidak tahu mengenai calon yang akan berkompetisi.

Berbicara mengenai pelaksanaan pilgub Lampung di tahun 2018 khususnya terjadi di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pada tahap kampanye, masa tenang hingga tahap pemungutan suara dan perhitungan suara, dari uraian diatas menimbulkan berbagai macam persepsi dikalangan masyarakat terutama Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Menurut irwanto, hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Dan persepsi yang timbul dikalangan masyarakat tersebut juga terdapat dua persepsi, persepsi positif dan persepsi negatif yaitu

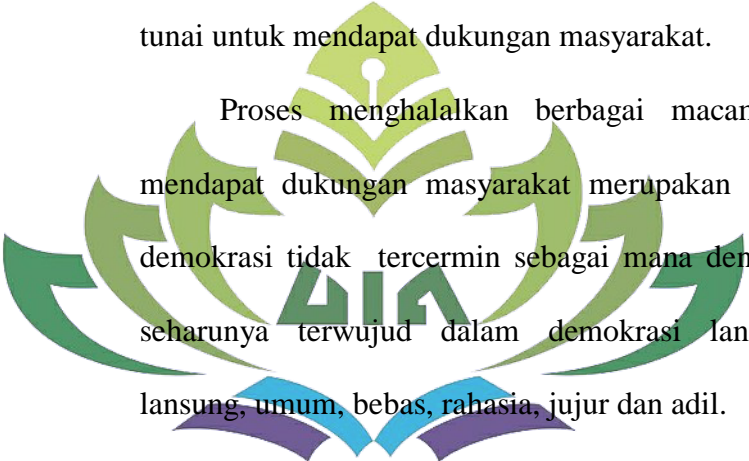
1. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi maupun pandangan yang menggambarkan segala bentuk peristiwa yang terjadi dengan pandangan yang tidak baik.

Masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mempunyai persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda dikalangan masyarakat tersebut, dalam memandang pelaksanaan pilgub 2018 ini. Namun sebagian besar masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mempunyai persepsi yang sama terkait pelaksanaan pilgub 2018 lalu mulai dari masa kampanye, masa tenang hingga masa pemungutan suara dan perhitungan suara.

a. Tahap Kampanye

Dalam persepsi negatif ini sebagian masyarakat lebih berpersepsi negatif pada masa kampanye dan masa pemungutan suara. Hal ini terkait dengan proses kampanye yang dilakukan oleh calon kandidat yang akan berkompetisi, masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang menyayangkan adanya proses yang menghalalkan berbagai macam cara berupa pemberian sembako dan uang tunai untuk mendapat dukungan masyarakat.



Proses menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapat dukungan masyarakat merupakan suatu kegiatan demokrasi tidak tercermin sebagai mana dengan asas yang seharusnya terwujud dalam demokrasi langsung berupa langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Menurut ibu Susanti dan Bapak Julianto selaku masyarakat dan salah satu anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bahwasanya pemilihan gubernur Lampung tahun 2018 lalu, merupakan kompetisi politik yang sedikit mengecewakan dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta berbagai persepsi muncul dikalangan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini terjadi karena penyelenggara pilgub kurang dalam melakukan

pengawasan dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pilgub Lampung tahun 2018 terlebih calon yang ingin menjadi pemimpin menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan banyak dukungan dan menjadi orang nomor satu diprovinsi Lampung.⁶

Penyelenggara pilgub dirasa kurang dalam menangani adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dan kurang maksimal dalam mensosialisasikan pilgub kepada masyarakat. Hal itu karena, kebanyakan dari tim-tim pemenangan bagi calon pemimpin provinsi Lampung yang ada di kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang tersebut dalam mensosialisasikan jagoannya menggunakan sembako, kupon sembako dan uang tunai dari 50 – 100 ribu rupiah per orang.

Ini sangat melanggar PKPU Nomor 4 tahun 2017 pasal 4 mengenai pelaksanaan kampanye yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jujur, terbuka dan dialogis.⁷ Adanya uang tunai dan sembako, uang tunai dan kupon mencoreng prinsip kampanye yang jujur karena cara-cara ini mencirikan sebuah pembodohan dan ketidakjujuran dalam pelaksanaan pilgub lalu.


⁶Julianto, wawancara pada 11 januari 2018

⁷Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017

b. Masa tenang

Pada masa tenang menurut pernyataan masyarakat kecamatan Banjar Agung bahwa masih ada tim-tim pemenangan berusaha untuk mencari dukungan dengan pemberian sembako maupun kupon sembako. Karena kurangnya sosialisasi dari penyelenggara atas persoalan pilgub hal ini menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat dan membiarkan begitu saja.

c. Tahap Pemungutan suara



Pada tahap pemungutan suara masyarakat mengatakan bahwasannya dibuat bingung atas calon yang berkompetisi karena kurangnya sosialisasi dari penyelenggara pilgub sebagian masyarakat merasa tidak mengetahui keseluruhan calon dan sosialisasi maupun informasi yang mereka dapat bukan mengenai calon yang berkompetisi melainkan informasi tanggal pencoblosan dan tempat pencoblosan hal ini membuat sebagian masyarakat kecewa karena tidak mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi.

Menurut masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pelaksanaan pemilu yang baik itu adalah pemilu yang bebas dari sogok menyogok baik itu sembako maupun uang. Serta setiap masyarakat mengetahui calon-calon yang akan berkompetisi karena akan terlihat adil bagi masyarakat maupun calon yang akan

berkompetisi. Karena hal ini masyarakat dibuat bingung ketika mereka sampai di TPS dengan jumlah calon yang berkompetisi dan mereka pun masyarakat yang aktif memilih meskipun calon-calon yang mereka ketahui menggunakan cara-cara yang tidak baik dalam menarik dukungan masyarakat akan tetap memilih pemimpin yang mereka ketahui pada masa kampanye.

Menurut masyarakat, mereka menerima apa yang diberikan dan untuk pilihan mereka itu rahasia dan ditentukan di bilik suara sebagai mana dalam asas yang pemilu yang sudah ditentukan sebelumnya tetapi tetap seseorang yang mereka tahu atau dengar sebelumnya.

Sebagaimana menurut Ibu Mardiah anggota ibu-ibu pengajian,

“Masyarakat kene ki iso milih seng endi menurut de e wong apik, aku dewe seng biasa diajaki acara kampanye wae retiku gor loro calon gubernur e, la piye seng siji kan ditangkep, reti gor loro, gek loro-lorone ngekei yo tak trimo-trimo wae iso diomong kui lo ge tambah-tambah duit mangan, lak lek masalah aku milih sopo yo sak karepku, rahasiaku, pas neng TPS e. Tapi pasti aku milih seng aku reti la piye misal aku milih seng rareti ratau krungu de e jadi pemimpin la mosok tak pilih, seng aku reti wae urung tentu kewujud pengen e rakyat opo meneh seng ora reti”⁸

Masyarakat selalu menerima apa yang memang diberikan karena mereka mengagap untuk memilih itu rahasia mereka ketika dibilik suara bahkan tim-tim yang telah memberi mereka tidak akan tahu siapa yang mereka pilih, namun tetap untuk pemilihan calon kandidat yang mereka ketahui yang akan dipilih karena dianggap seseorang yang mereka ketahui dari visi misinya dan sosoknya saja dianggap belum

⁸ Mardiah, wawancara pada tanggal 13 januari 2019

tentu mewujudkan keinginan rakyat dan benar-benar mampu mengemban amanah rakyat, terlebih dengan sosok yang belum diketahui oleh mereka baik dari visi misi, maupun bertemu langsung.

Menurut Bapak Dadang selaku masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bahwa pelaksanaan pilgub tahun 2018 memang tidak lepas dari penyelenggara yang tidak efektif dalam mengawasi pemilu menjadikan pelanggaran bebas terjadi tak lepas pula dari kurang kritisnya masyarakat terhadap pelaksanaan yang kurang wajar karena memang masyarakat setempat beranggapan hal itu menjadi sebuah rahasia umum dikalangan masyarakat.

Selain itu masyarakat merasa malas dan tidak tahu menahu bagaimana cara melaporkan pelanggaran yang terjadi karena pelanggaran pemilu terutama dalam hal sogok menyogok menjadi rahasia umum dan sebagian masyarakat mengakui memang ditunggu oleh mereka.⁹

Sedangkan menurut ibu Tari bahwa pelaksanaan pilgub 2018 yang lalu pelaksanaan tidak efektif yang diselenggarakan oleh penyelenggara, selain para tim kemenangan bebas dalam menggunakan cara yang tidak seharusnya, masyarakat yang seharusnya mampu mempertimbangkan semua calon kandidat hal ini tidak terwujud karena masyarakat sendiri tidak mengetahui

⁹ Dadang, Wawancara pada tanggal 13 januari 2019

keseluruhan calon yang akan berkompetisi. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Tari sebagai berikut :

“ Pelaksanaan pilgub saiki kurang pas wae neng hati, la piye jare pemilu ki harus jujur tapi ijek enek wae seng gae cara-cara kotor ge menang koyo ngekei duit, piye meneh koyo ngunu juga ditunggu karo masyarakat kene mbak, tapi masyarakat ki juga bingung pas milih gubernur wingi la piye dewe reti gor loro calon e nah loro-lorone ngekei la pas neng TPS enek papat seng dadi calon e yo milih wae salah siji teko seng ngekei wong dewe reti boco jga visi misine program e setidak e bakal enek seng kewujud dari pada milih seng blas dewe rareti”¹⁰

Pelaksanaan pilgub yang terjadi di Kecamatan Banjar Agung banyak yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku hanya saja dibiarkan bebas seolah-olah tidak melanggar apapun bahkan sudah menjadi kebiasaan dan yang ditunggu masyarakat, ditambah masyarakat tidak mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi. Karena hal ini ditakutkan hanya akan menimbulkan masyarakat yang menentukan pilihannya berdasarkan apa yang mereka ketahui dan pemilihan menjadi tidak efektif karena sudah takluk dengan sembako dan uang yang tidak sebrapa itu. Ini salah satu bentuk pembodohan dan sifat apatis yang mengajarkan masyarakat untuk malas dalam mengkritisi pelaksanaan pilgub yang tidak wajar serta acuh dalam calon-calon yang berkompetisi.

Dari pernyataan masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bahwa salah satu tugas penyelenggara pemilu untuk mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan

¹⁰Tari Rahmawati, Wawancara pada tanggal 14 januari 2019

dengan tugas dan wewenang penyelenggara kepada masyarakat serta Mengawasi pelaksanaan tahapan penyelenggaraan pemilu tidak terwujud karena masih terjadi pilgub yang menghalalkan berbagai macam cara pada masa kampanye maupun masa tenang pada 2018 lalu. Terbukti adanya sogok menyogok ditambah sebagian masyarakat tidak mengetahui calon yang akan berkompetisi.

Dilihat dari pernyataan dan dari hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa adanya persepsi negatif dari sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa pelaksanaan pilgub lampung yang digelar pada juni 2018 pada masa kampanye tidak efektif, karena jika dilihat dari pernyataan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bahwa masih adanya pemberian sembako, dan uang tunai untuk mendapatkan dukungan masyarakat yang dilakukan, hal ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Pasal 280 Ayat 1 yaitu Pelaksana, peserta, dan tim Kampanye Pemilu dilarang Menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta Kampanye Pemilu, dan pada PKPU No.4 Tahun 2017 pasal 4 ayat 1 mengenai pelaksanaan kampanye yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jujur, terbuka, dan dialogis.

2. Persepsi Positif

Namun ada juga masyarakat menentukan pilihannya berdasarkan banyaknya yang dia dapat dari masing-masing calon dengan beberapa calon yang sudah mereka ketahui. Karena sebagian dari mereka

sungguh tidak baik selaku masyarakat yang sudah diberi sesuatu dan mengiyakan untuk memilih seseorang yang memberi dari calon-calon dan mereka mengambilnya namun mereka tidak memilihnya menurut mereka para calon memberikan sesuatu kepada masyarakat karena mereka menghargai hak pilihannya terlebih hal itu juga ditunggu-tunggu oleh masyarakat ditambah wawasan masyarakat mengenai calon-calon yang berkompetisi kurang dalam hal ini hanya mengetahui beberapa calon saja. Masyarakat beranggapan bahwa daripada mereka memilih calon yang mereka tidak tahu lebih baik memilih pemimpin yang mereka ketahui.

Dalam persepsi positif ini sebagian masyarakat menyoroti pelaksanaan pilgub 2018 lalu pada tahap kampanye, tahap masa tenang, tahap pemungutan suara dan perhitungan suara.

Menurut Ibu Sulekah dan bapak Tarmin bahwa pelaksanaan pilgub 2018 lalu selain pelaksanaan yang tidak efektif namun hal lain terjadi di masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, meskipun mereka memiliki pandangan berbeda-beda dan memiliki pilihan yang berbeda pilgub Lampung yang diselenggarakan pada bulan juni 2018 terjalin secara damai dan tentram baik pada tahap kampanye, masa tenang hingga pada tahap pemungutan suara hingga perhitungan suara, Serta bebas karena sekalipun masyarakat tidak

mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi mereka bebas memilih siapa yang menjadi kehendak hati masyarakat.¹¹

Sedangkan menurut Bapak Andi pilgub lalu memang tidak lepas dari hal-hal negatif namun banyak pula yang positif karena pilgub tetap terjadi secara damai. Meskipun masyarakat tidak mengetahui calon kandidat yang akan berkompetisi namun mereka tetap melakukan pemilihan hal ini sesuai dengan himbauan dari KPU dan informasi-informasi yang didapat dari pamong, dengan harapan pemimpin yang akan terpilih mampu menjadikan Lampung yang lebih baik.

Selain tidak efektif dari penyelenggara namun penyelenggara pemilu pun telah berusaha untuk mewujudkan demokrasi yang baik, dengan melakukan ajakan-ajakan untuk masyarakat tidak golput. Hal ini dikemukakan oleh ibu Endang dan Bapak Agus yang mengatakan masyarakat Kecamatan Banjar Agung mendapatkan informasi tentang pemilu selain dari PPK (Panitia Pemilu Kecamatan) juga didapat dari pamong, Penyelenggara membuat baliho untuk menghimbau masyarakat untuk melakukan pilgub Lampung 2018.¹²

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bahwa selain memiliki persepsi negatif dari masyarakat terkait pelaksanaan pilgub 2018 lalu adapun persepsi positif mengenai

¹¹ Sulaekah dan Tarmin, Wawancara pada tanggal 19 dan 20 januari 2019

¹² Endang dan Agus, Wawancara pada tanggal 21 dan 22 januari 2019

pelaksanaan pilgub berupa pada tahap pemungutan suara tetap terjadinya pemilu yang terjadi secara langsung karena masyarakat tetap melakukan pemilihan meskipun tidak mengetahui keseluruhan calon hal ini sesuai dengan himbauan penyelenggara pemilu bahwa untuk tidak golput, serta pada tahap pemungutan suara masyarakat tetap terjadi secara bebas tidak dalam paksaan dari pihak manapun, pada pelaksanaan pilgub lalupun dari hasil wawancara dan analisis penulis bahwasanya pelaksanaan mulai dari masa kampanye hingga masa pemungutan suara tetap terjadi secara damai dan pada masa pemungutan suara bahwa tetap rahasia karena tidak ada yang mengetahui calon yang dipilih dari tim pemenangan maupun penyelenggara itu sendiri. Pada tahap perhitungan sekalipun tetap terjadi sesuai rencana tanpa adanya kericuhan atau apapun.

Mendengar dan menganalisa hasil wawancara dari beberapa warga berikut pernyataan-pernyataanya terkait masalah persepsi yang timbul dimasyarakat terkait pelaksanaan pilgub 2018 dan menganalisa uraian-uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pilgub 2018 lalu memang menimbulkan persepsi-persepsi dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dikarenakan terjadi gerakan yang melanggar oleh tim pemenangan dan masyarakat yang tidak mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi mengakibatkan memilih yang mereka ketahui.

Namun dalam pelaksanaan pilgub Lampung 2018 lalu tidak mengarah ke hal negatif saja karena masih ada hal positif yang terjadi terbukti pilgub 2018 tetap terjadi secara damai, bebas, rahasia, dan langsung. Masyarakatpun antusias dalam pilgub, karena tetap melakukan pemilihan secara langsung.

Melihat persepsi-persepsi masyarakat yang timbul dikalangan masyarakat terhadap pelaksanaan pilgub 2018 lalu penulis menganggap bahwa persepsi ini karena bentuk kepedulian masyarakat dalam keikutsertaannya untuk mensukseskan pesta demokrasi untuk memiliki pemimpin yang baru yang sesuai keinginan mereka serta evaluasi bagi penyelenggara pemilu agar mampu terwujud demokrasi yang langsung, bebas, jujur dan adil.

Menurut Roger dan Shoemaker dalam Mulyana dan dikutip oleh Weni Puspita bahwa komunikasi yang efektif terjadi karena adanya kemiripan atau persamaan persepsi mengenai topik yang dibicarakan antara dua orang atau kelompok yang berkomunikasi.¹³ Hal ini masyarakat kecamatan Banjar Agung memiliki komunikasi yang sangat efektif satu sama lain terlihat dari persepsi yang mereka sampaikan memiliki kemiripan bahkan hampir sama satu sama lain dengan topik yang sama mengenai pelaksanaan pilgub 2018. Semakin mirip individu/kelompok maka dapat membentuk sikap dan kepercayaan yang sama.

¹³ Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama, 2018), h. 122

Persepsi masyarakat akan terus muncul seiring dengan adanya faktor yang mempengaruhinya atau adanya perangsang untuk diinterpretasikan dan menarik kesimpulan terhadap suatu kejadian. Namun persepsi ini mengenai realitas yang ada yang mereka arti luaskan dari apa yang telah terjadi dan yang mereka ketahui.

Dalam teori empirisme yang dikemukakan oleh John Locke dalam Purwa bahwa perkembangan seorang individu akan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diperolehnya selama perkembangan individu tersebut didalam kehidupannya didunia.¹⁴ Berdasarkan teori tersebut mengenai perkembangan politik yang terjadi dikalangan masyarakat melalui persepsi-persepsi yang muncul bahwa masyarakat adanya perkembangan dalam dunia politik terutama pada pemilu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diterima saat pemilihan umum atau diadakannya pesta demokrasi pada tahun-tahun sebelumnya.

B. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Jika berbicara mengenai pelaksanaan pemilu tak lepas dari penyelenggara pemilu untuk mewujudkan pemilu yang baik sebagaimana dalam asas pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasian jujur, dan adil. Dimana selaku

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 202

penyelenggara pastinya memiliki tugas dan wewenang untuk mewujudkan demokrasi yang baik.

Pemilu memiliki salah satu tujuan menurut Jimly dikutip dari Khairul Fahmi yaitu untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai, hal ini peralihan kepemimpinan pemerintahan baik itu terjadi di pemerintah yang baru maupun pemerintah lama melanjutkan pemerintahannya guna mensejahterakan masyarakat dan melanjutkan program-program yang belum terselesaikan.¹⁵

Dengan harapan pelaksanaan pilgub terselenggara dengan baik, penyelenggara pemilu untuk mewujudkan pelaksanaan pilgub yang baik berpedoman pada asas yang terdapat pada peraturan komisi pemilihan umum Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang kampanye pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota pasal 2 yang berisi mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertib, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas.¹⁶

Penyelenggara berprinsip mandiri, jujur, dan adil karena setiap penyelenggara menolak segala sesuatu maupun hadiah dalam bentuk apapun dari peserta pemilu, calon peserta pemilu, perusahaan ataupun individu yang dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap pelaksanaan tugas dan menghindari dari intervensi pihak lain serta memperlakukan setiap calon peserta pemilu, pemilih,

¹⁵Khairul Fahmi, *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), h. 30

¹⁶Peraturan Perundang-Undangan Nomor 4 Tahun 2017

dan pihak yang lain yang terlibat dalam pemilu dengan cara yang sama tanpa memihak dan membedakan sesuatu apapun.

Memiliki kepastian hukum, tertib, keterbukaan dan akuntabilitas berupa melaksanakan tindakan dalam rangka penyelenggara pemilu dengan cara tegas sebagaimana yang ada dalam peraturan perundang-undangan serta membuka akses publik mengenai informasi dan data mengenai dengan keputusan, tata tertib, maupun prosedur yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan.

Proporsionalitas ialah menjamin tidak adanya penyelenggara pemilu yang menjadi penentu keputusan mengedepankan atau menyangkut mengenai kepentingan sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung serta tidak melibatkan diri dalam setiap bentuk kegiatan resmi maupun tidak resmi yang akan menimbulkan konflik kepentingan.

Adapun pedoman penyelenggara lainnya yaitu profesionalitas, efisiensi, dan efektivitas menjamin kualitas pelayanan untuk pemilih maupun peserta sesuai dengan standar profesional administrasi penyelenggara dan bertindak sesuai berdasarkan dengan standar prosedur oprasional dan subtansi subtansi profesi administrasi pemilu, serta menggunakan waktu secara efektif sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penyelenggara, dan menggunakan keuangan yang bersumber dari APBN dan APBD atau yang diselenggarakan atas tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan seluruh kegiatan penyelenggaraan pemilu secara efisien yaitu dengan tepat dan cermat.

Demokrasi yang merupakan ajang untuk memilih pemimpin sesuai dengan pilihan dan harapan rakyat sering menimbulkan persepsi dikalangan

masyarakat, ini karena selain masyarakat sendiri sebagai target dalam pemilu adapun sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap terselenggaranya pemilu tersebut.

Persepsi masyarakat timbul karena adanya faktor yang mempengaruhinya hal ini sesuai dengan persepsi itu sendiri sebagai gambaran yang diterima rangsangan melalui pancaindra dengan sebuah kesadaran yang didahului setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu, dalam hal ini persepsi dihasilkan dari peristiwa yang dialami seseorang, kemudian secara subjektif ataupun objektif gambaran tersebut dipresentasikan atau diungkapkan terhadap sesuatu yang dipersepsikan.

Faktor-faktor yang timbul terbagi menjadi faktor internal dan eksternal untuk menimbulkan sebuah persepsi, adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

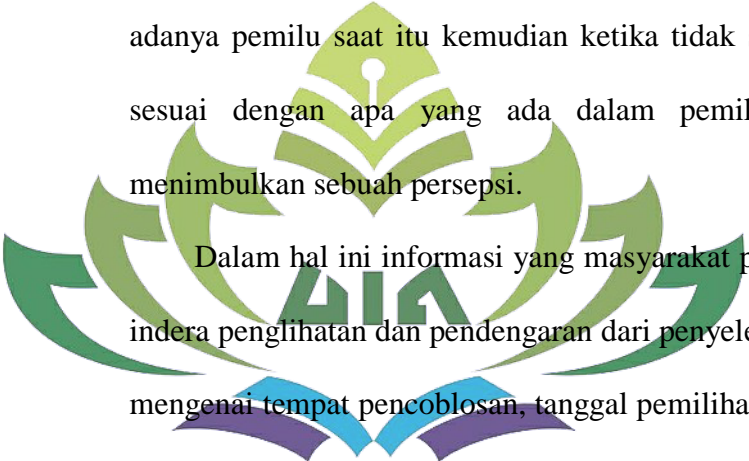
a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu . faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Unsur dari faktor internal tersebut melalui fisik dan psikis.

1. Fisiologis

Fisiologis merupakan informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan

mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya pemasangan poster yang berisi jangan ada hoax dipemilu kita informasi ini yang dilihat oleh mata akan mempengaruhi akal fikiran masyarakat karena informasi yang masuk melalui indera penglihatan masuk dalam fikiran dan diolah sedemikian rupa untuk masyarakat ungkapkan dengan melihat kondisi maupun pergerakan yang ada dalam lingkungan sekitarnya terhadap adanya pemilu saat itu kemudian ketika tidak sesuai maupun sesuai dengan apa yang ada dalam pemikirannya akan menimbulkan sebuah persepsi.



Dalam hal ini informasi yang masyarakat peroleh melalui indera penglihatan dan pendengaran dari penyelenggara pemilu mengenai tempat pencoblosan, tanggal pemilihan, serta ucapan dari pamong masyarakat untuk tak lupa melakukan pemilihan di TPS yang sudah ditentukan, hal ini menimbulkan tingkah laku positif beserta persepsi yang positif karena himbuan tersebut mengahntarkan pada masyarakat untuk tetap melakukan pemilihan.

Adapun cara lain yang dilakukan penyelenggara pemilu dalam mensosialisasikan pilgub Lampung 2018 lalu dipasangnya baliho maupun poster untuk melakukan pemilihan pada juni 2018, yang berisi tanggal pencoblosan,

pesan-pesan untuk tidak lupa melakukan pencoblosan, serta informasi yang berisi himbauan untuk tidak menerima suap menyuap dari pihak manapun, bahkan penyelenggara menghimbau masyarakat untuk tidak mudah menerima hoax atau informasi apapun yang belum jelas kebenarannya.

Dipihak lain mengenai pemberian sesuatu terhadap masyarakat berupa sembako dan uang tunai serta kupon sembako lainnya ditambah adanya informasi untuk memilih salah satu pasangan calon yang telah memberikan barang-barang itu dari paslon tersebut.

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan ibu susanti dan ibu wagiyah bahwa beliau mendapatkan sejumlah uang dan sembako ditambah adanya informasi bahwa uang dan sembako tersebut dari salah satu pasangan calon yang sedang berkompetisi.

Mengenai peristiwa yang ada di lapangan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi berupa persepsi negatif karena masyarakat merasa kegiatan tersebut melanggar asas pelaksanaan pemilu.

Kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan berbagai interpretasi dikalangan masyarakat baik itu positif bahkan negatif. Persepsi tersebut muncul karena alat indera masyarakat menangkap berbagai informasi dan melihat

berbagai kegiatan yang menimbulkan persepsi dikalangan mereka.

2. Perhatian

Perhatian individu ini memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Hal ini masyarakat merasa perlu untuk memperhatikan calon yang akan berkompetisi namun masyarakat tidak mengetahui keseluruhan calon-calon yang akan berkompetisi hal ini yang menimbulkan persepsi negatif dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang karena faktor ketokohan dianggap sangat penting.

Salah satu informasi yang masyarakat dapat dari penyelenggara pemilu berupa banner, poster maupun baliho dengan berbagai informasi, hal ini pun turut menjadi perhatian masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan persepsi negatif maupun positif dari masyarakat.

Atas informasi bahkan dengan minat yang membuat masyarakat tetap melakukan pemilihan meskipun masyarakat tidak mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi, dengan tujuan dukungan yang mereka berikan dapat terpilih pemimpin yang mereka harapkan yang sesuai dengan hati nurani dan kebutuhan yang mereka butuhkan.

Hal lain yang menjadi perhatian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan pelaksanaan pilgub, menurut masyarakat setempat bahwa pemilu yang dilaksanakan seharusnya dengan jujur justru terjadi sebaliknya, sebagian masyarakat beranggapan kurangnya pengawasan dari penyelenggara pemilu maka persepsi itu muncul berupa persepsi negatif, sedangkan masyarakat lain beranggapan meskipun begitu pilgub lalu tetap terjalin secara damai, bebas, dan rahasia masyarakat yang memiliki pilihan yang berbeda tetap damai dan meskipun masyarakat yang tidak mengetahui keseluruhan calon tetap memilih dan bebas dalam melakukan pemilihan serta bersifat rahasia karena hanya pemilih yang mengetahui mengenai hak suara yang dimilikinya diberikan kepada pasangan yang manapun hal ini munculah persepsi positif dari masyarakat.

Yang menjadi perhatian lain dan melanggar aturan adalah berkampanye dan mencari dukungan dari masyarakat dengan memberikan sesuatu barang atau sejumlah uang dengan himbuan kepada masyarakat untuk memilih paslon yang bersangkutan. Jumlah yang diberikanpun menjadi perhatian masyarakat karena menurut masyarakat bahwa memang sebagian dari masyarakat menunggu hal ini dalam pemilu,

kegiatan ini menimbulkan dua persepsi yaitu persepsi negatif maupun persepsi positif.

3. Minat

Persepsi dari suatu objek sangat bervariasi tergantung banyaknya energi stimulus maupun dari kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu yang dikatakan sebagai minat.

Hal ini mengenai minat masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang melakukan pemilihan pilgub 2018, masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan masyarakat yang aktif dalam melakukan pemilu.

Karena beranggapan bahwa dengan melakukan pemilihan terhadap pemimpin berharap semua keinginan masyarakat dapat terwujud, hal ini yang membuat masyarakat tetap berminat melakukan pemilihan dan tidak golput.

4. Kebutuhan Yang Searah

Dilihat dari kuatnya seorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Dengan adanya kebutuhan yang sama hal ini lah yang membuat adanya persepsi.

Pilgub merupakan kebutuhan bagi masyarakat dimana mereka melakukan pemilihan saat pemilu dengan harapan

memilih pemimpin yang sesuai dengan hati nurani dan keinginannya dengan pelaksanaan pilgub yang langsung, umum, jujur, bebas, rahasia, dan adil pada kenyataannya pelaksanaan pilgub pada masa kampanye tim pemenang masih menggunakan proses yang menghalalkan berbagai macam cara hal ini melanggar aturan yang berlaku dan menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat, Namun dalam pemilu sebagian dari mereka pun menunggu adanya pemberian yang dilakukan oleh tim-tim pemenang karena bagi masyarakat pemberian yang diberikan kemereka merupakan sikap menghargai atas dukungan yang diberikan hal ini menimbulkan sebuah persepsi positif dari sebagian masyarakat karena masyarakat membutuhkan hal tersebut dan calon pemimpin membutuhkan hak suara agar menang dengan menghargai dan memberikan sembako maupun uang tunai namun tidak melakukan paksanaan untuk melakukan sebuah keharusan memilih dirinya.

Kebutuhan lain yaitu masyarakat berhak mengetahui keseluruhan dari calon yang akan berkompetisi untuk melihat visi misi yang dianggapnya sesuai dengan apa yang memang mereka sedang butuhkan. Namun pilgub 2018 lalu masyarakat tidak mengetahui keseluruhan calon yang akan berkompetisi hal ini lah yang disayangkan oleh masyarakat dan hal ini

menyebabkan adanya persepsi negatif dari sebagian masyarakat.

Karena mereka akan memilih yang dianggapnya antara visi misi yang mereka janjikan dan mereka sosialisasikan memiliki kesamaan terhadap kebutuhan masyarakat yang saat ini menjadi kendala bagi mereka.

Sebagaimana menurut bapak julianto beliau mengatakan bahwa:

“Saya memilih karena saya berharap dengan terpilihnya salah satu pemimpin akan merubah keadaan infrastruktur yang ada, didalam visi misi paslon pun saya perhatikan mana yang masuk akal bisa terwujud mana yang hanya akan menjadi janji-janji manis yang tiada bukti, untuk pemberian dari para tim sukses paslon saya pribadi mengambilnya karena itu faktor kebutuhan dan salah satu uang tambahan untuk keluarga saya”

Namun demikian sebagian masyarakat juga memiliki tanggapan lain bahwa mereka membutuhkan pilgub yang jujur meskipun memang benar bahwa masyarakat juga menunggu adanya pemberian uang maupun sembako dari tim sukses pasangan calon tetap masyarakat menginginkan pelaksanaan pemilu tetap pada aturan-aturan yang berlaku. Karena masyarakat membutuhkan demokrasi yang terjadi secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Kebutuhan lain dari hasil analisis peneliti bahwa adanya kepentingan, berupa masyarakat membutuhkan pemimpin yang amanah dan dianggap mampu untuk menjadikan daerahnya

untuk terus maju dan berkembang sedangkan peserta pemilu berlomba-lomba untuk mendapat dukungan masyarakat dengan meyakinkan masyarakat bahwa mereka merupakan sosok yang pantas mengemban amanah tersebut dan menjajikan berbagai macam bentuk perubahan untuk membuat maju dan berkembang daerahnya. Hal ini menyatakan bahwa adanya kebutuhan yang searah dengan sebuah kepentingan bahwa peserta seolah menginginkan hal yang sama berupa dapat memajukan dan mengembangkan daerah tersebut namun tak akan terwujud tanpa bantuan para pemilih maka peserta meminta dukungan dan hak suaranya diberikan untuknya, sedangkan pemilih menginginkan daerahnya maju membutuhkan pemimpin yang sanggup mengemban amanah darinya untuk membuat daerahnya menjadi terus maju dan berkemang sesuai keinginan para pemilih, akibat dari sebuah kebutuhan kepentingan dan adanya kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkannya menimbulkan persepsi positif maupun negatif.

5. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman biasanya tergantung pada ingatan seseorang yang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk menjelaskan bahkan menceritakan berbagai peristiwa yang telah terjadi dan yang pernah mereka alami.

Dalam hal ini mengenai pilgub 2018 lalu pengalaman dan ingatan masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang masih sangat melekat dibenak mereka, sesuai dengan hasil wawancara masyarakat bahwa menjelaskan peristiwa yang terjadi pada pilgub di tahun lalu.

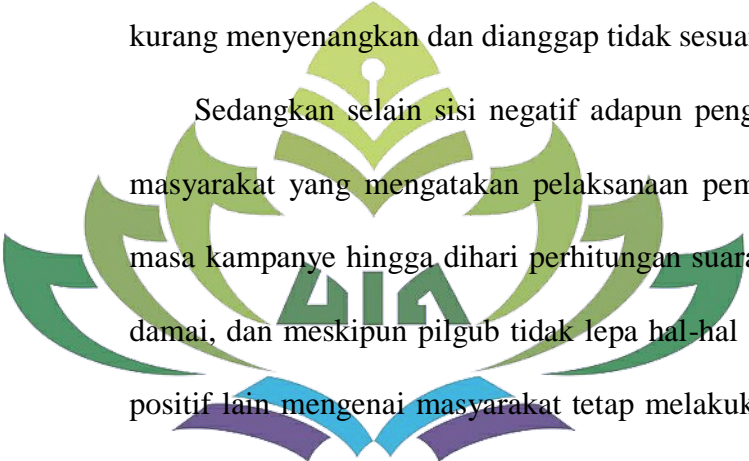
Masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang mengatakan bahwa pilgub 2018 lalu merupakan pemilu yang kurang efektif karena mereka merasakan bahwa penyelenggara pemilu kurang dalam mengawasi pelaksanaan pemilu serta informasi-informasi yang berkaitan dengan pemilu.

Sebagaimana dikemukakan bapak Dadang mengenai pilgub 2018 yang beliau alami dan membandingkannya dengan pilkada sebelumnya, beliau mengatakan

“Pilkada kali ini kurang efektif dalam pengawasan maupun pemberian informasi kepada masyarakat, beda sama pilkada serentak waktu pemilihan bupati, dulu pelanggaran dan gerakan kurang wajar memang terjadi tapi tak sebanyak waktu pelaksanaan pilgub lalu, dan untuk informasi masyarakat banyak mendapat informasi dari pemasangan-pemasangan banner yang dibuat penyelenggara karena jumlahnya bisa saya bilang lumayan banyak dan setiap kali masyarakat pergi kepasar pasti dapat membacanya karena terpasang di dekat pasar, waktu pilgub lalu informasi yang diberikan kurang karena ditempatkan informasi tersebut di desa yang terbilang jauh dari lalu lalalng masyarakat yang katakanya pemilu luber jurdil tidak terwujud”

Pengalaman dari pilgub 2018 lalu sebagian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dari hasil

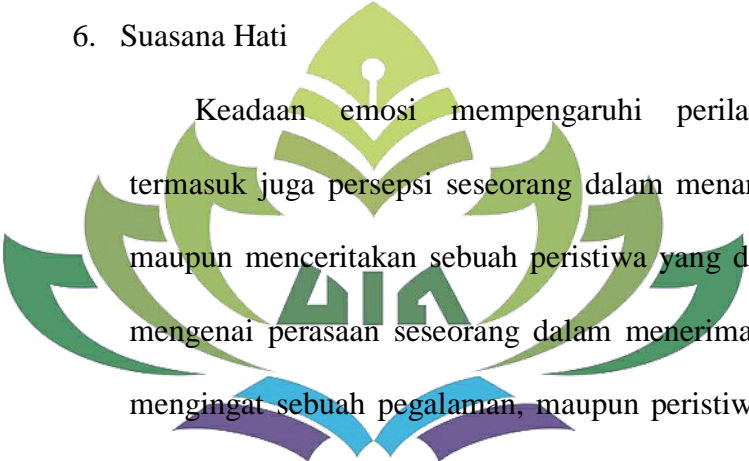
wawancara mengatakan bahwa kurang efektif karena selain terjadi pilgub yang kurang wajar dengan kurangnya pengawasan, banyak informasi-informasi yang seharusnya seluruh masyarakat mengetahuinya namun hal ini tidak terjadi karena penempatan-penempatan informasi yang diberikan penyelenggara kurang efektif untuk menjangkau masyarakat untuk dapat mengetahui informasi yang diberikan hal ini menimbulkan persepsi negatif akibat dari pengalaman yang kurang menyenangkan dan dianggap tidak sesuai.



Sedangkan selain sisi negatif adapun pengalaman lain dari masyarakat yang mengatakan pelaksanaan pemilu dari mulai masa kampanye hingga dihari perhitungan suara terjadi secara damai, dan meskipun pilgub tidak lepa hal-hal negatif ada hal positif lain mengenai masyarakat tetap melakukan pencoblosn meskipun tidak mengetahui keseluruhan calon hal ini sesuai dengan himbauan dari para penyelenggara pemilu, serta asas bebas dan langsung tetap terwujud hal ini karena masyarakat bebas memilih calon yang dikehendaki sesuai hati nuraninya dan bersifat rahasia karena hanya mereka yang mengetahui calon yang dipilihnya serta melakukan pemilihan secara langsung. Pengalaman tersebut menyebabkan persepsi positif dari sebagian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Pengalaman seseorang dari analisis peneliti memiliki pengalaman yang berbeda dan ada juga yang memiliki pengalaman yang berbeda hal ini menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat baik itu persepsi positif yaitu sesuatu yang dirasanya pelaksanaan pilgub lalu baik adapun persepsi negatif bahwa apa yang mereka alami maupun rasakan pada saat pilgub lalu adanya kejanggalan ataupun dianggap kurang baik menurut masyarakat.

6. Suasana Hati



Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang termasuk juga persepsi seseorang dalam menarik kesimpulan maupun menceritakan sebuah peristiwa yang dialami. Hal ini mengenai perasaan seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat sebuah pengalaman, maupun peristiwa yang pernah dialami.

Hal ini sesuai dengan keadaan emosi yang mempengaruhi perilaku seseorang, atas peristiwa dan pengalaman yang terjadi persepsi ini muncul sesuai dengan suasana hati akibat dari pengalaman yang mereka alami saat pilgub Lampung 2018 lalu. Baik itu persepsi baik atau positif maupun persepsi negatif dari peristiwa yang sudah mereka alami sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, mereka mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik

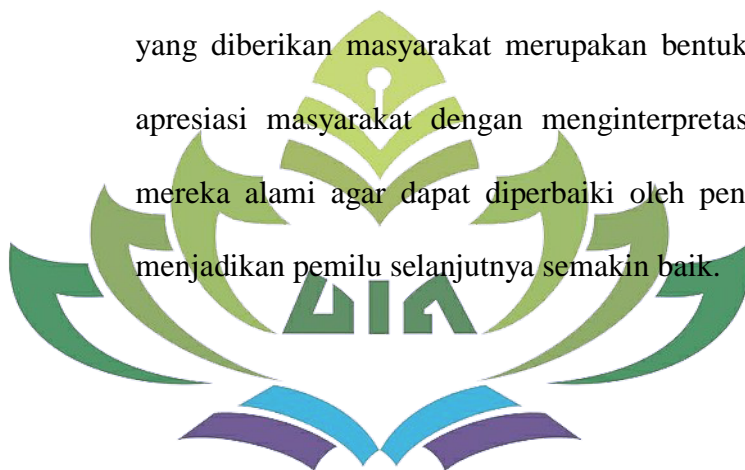
hal ini membuktikan bahwa ingatan masyarakat mengenai pilgub masih begitu terasa dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Terlebih reaksi narasumber saat memberi keterangan begitu meyakinkan dan semangat untuk berbagi informasi kepada peneliti terhadap pelaksanaan pilgub lalu.

Berikut ini terjadi karena masyarakat menginginkan adanya perubahan ketika kembali diadakannya pemilu serentak di kemudian hari, karena semua yang diungkapkan dengan harapan demokrasi yang jujur, tanpa adanya gerakan hal yang kurang wajar karena masyarakat menginginkan pemimpin yang memang bisa amanah serta jujur. Menurut bapak Andi Pemimpin yang baik akan terlihat ketika mereka mensosialisasikan dirinya dan mencari dukungan masyarakat tidak dengan cara yang curang dan tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

Dari uraian diatas dan dilihat melalui proses dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa dari reaksi masyarakat ketika peneliti memberi pertanyaan dan narasumber menjawab bahwa terpengaruh dari pengalaman yang mereka alami pada pilgub 2018. Ketika pengalaman yang mereka alami saat pilgub tidak begitu banyak dan dianggap pelaksanaan pilgub sudah sesuai dengan semestinya maka reaksi dari narasumber terkesan biasa

saja dan lebih mengarah pada persepsi positif, sedangkan untuk narasumber yang memiliki begitu banyak pengalaman dan peristiwa saat pilgub lalu dan merasakan adanya kejanggalan dalam pemilu mereka bereaksi sangat semangat dan terkesan tidak menyukai pilgub yang terjadi pada tahun lalu dan persepsi yang disampaikan mengarah lebih ke persepsi negatif.

Namun menurut peneliti bahwasannya persepsi apapun yang diberikan masyarakat merupakan bentuk dukungan dan apresiasi masyarakat dengan menginterpretasikan apa yang mereka alami agar dapat diperbaiki oleh penyelenggara dan menjadikan pemilu selanjutnya semakin baik.



b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi persepsi melalui karakteristik lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Hal ini objek yang terlibat yang menimbulkan persepsi. Pada pelaksanaan pilgub 2018 lalu berupa objek-objek yang ada dalam pelaksanaan pemilu berupa baliho maupun poster ataupun benner yang penyelenggara keluarkan untuk masyarakat sebagaimana sesuai dengan tugas dan wewenang penyelenggara pemilu.

Salah satu tugas penyelenggara pemilu adalah mensosialisasikan pemilu kepada masyarakat, penyelenggara melakukan sosialisasi pemilu biasanya menggunakan lingkungan terbuka untuk informasi tersebut sampai kepada masyarakat dan lebih mudah dipahami dengan bentuk gambar, tulisan yang menarik perhatian.

Karena elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya maupun hal-hal yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek dalam informasi tersebut. Dan akan mempengaruhi seseorang untuk menerima maupun menolak bahkan merasakan apa yang sudah diterimanya melalui panca indera.

Dalam faktor ini yang menjadi pengaruh dalam persepsi yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran dan Penempatan

Persepsi seseorang terbentuk karena individu dengan melihat ukuran suatu objek dan penempatan yang sesuai. Hal ini penyelenggara pemilu menyebarkan banner, baliho ataupun poster yang berkaitan dengan pilgub Lampung 2018 termasuk dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Menurut masyarakat informasi yang disebarkan oleh penyelenggara pilgub pada waktu itu mengenai ukuran cukup baik karena masyarakat sendiri dapat membaca banner yang dibuat oleh penyelenggara pemilu dan untuk poster ukurannya

pun sesuai tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil hal ini menimbulkan persepsi positif dari masyarakat.

Untuk penempatan objek menurut masyarakat kurang tepat karena dipasang terlalu jauh dari hiruk mudik masyarakat yang terdaftar sebagai masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, karena penempatan yang kurang tepat ini lah sebagian masyarakat yang tidak dapat membaca informasi yang diberikan oleh penyelenggara pilgub. Alhasil informasi mengenai pilgub 2018 lalu masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang sebagian tidak membaca dan mengetahuinya hal ini yang menyebabkan timbulnya persepsi negatif dari sebagian masyarakat.

Namun tidak semua masyarakat tidak mengetahui informasi tersebut karena adapun masyarakat yang mengetahui informasi tersebut, dan melihat berbagai informasi yang disebar oleh penyelenggara.

2. Warna Dari Objek-Objek

Warna dari objek-Objek yang mempunyai cahaya atau warna lebih banyak akan lebih mudah dipahami dibanding dengan yang sedikit. Hal ini membuat sebuah poster maupun benner yang tersebar memiliki berbagai jenis warna dengan tujuan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Jika sebuah banner, poster yang memiliki satu warna akan tidak

menarik perhatian masyarakat, karena akan terlihat monoton, dan sepi peminat untuk membaca.

Untuk warna dari objek yang disebar oleh penyelenggara pilgub 2018 lalu sebenarnya sangat menarik menurut sebagian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, warna-warna yang digunakan sangat menarik perhatian masyarakat untuk membacanya bagi yang melewati jalan tersebut.

Dengan corak tulisan biru, background putih, dan masih banyak lagi warna yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat, hal ini menimbulkan persepsi yang sangat positif dari sebagian masyarakat yang melihat informasi tersebut.

3. Keunikan

Biasanya Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkutan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. Untuk keunikan mengenai informasi yang diberikan oleh penyelenggara pemilu menurut sebagian masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terkesan biasa saja.

Karena tak banyak gambar yang menarik bahkan kata-kata yang dianggap sangat tidak menarik perhatian, hanya sekedar himbauan untuk tidak golput dengan kalimat yang

monoton dan terkesan biasa saja, hal itu menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk dibaca masyarakat dan pesan yang disampaikan tidak mampu menjangkau masyarakat, hal ini menimbulkan persepsi yang negatif dari masyarakat.

Adapun sebagian masyarakat menganggap bahwa sudah cukup menarik perhatian warga yang melewatinya untuk membaca, dengan warna yang unik perpaduan-perpaduan warna yang terkesan hidup, sebagian masyarakat berpendapat positif jika dianggapnya sesuai dengan apa yang diinginkan dan pesan yang disampaikan akan sampai pada masyarakat dan mendapat perhatian.

4. Intensitas dan kekuatan stimulus

Stimulus akan lebih bermakna apabila sering diperhatikan dibanding hanya sekali dilihat. Karena ketika hanya sekali dilihat masyarakat belum tentu mengingat bahkan memperhatikan saat objek informasi tersebut di letakkan. Meskipun memiliki ukuran dan warna yang unik untuk mampu menarik perhatian warga. Penempatan yang tepat juga memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat termasuk dengan Kekuatan stimulus tetap diperhatikan, karena semakin sering untuk diperhatikan masyarakat akan lebih cepat memahami dan mengingat dibanding dengan hanya sekali.

Dalam hal ini stimulus yang dimaksud adalah banner maupun poster yang disebarakan oleh penyelenggara pilgub, Karena penempatan yang kurang tepat serta sedikitnya jumlah sehingga sebagian masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang tidak mengetahui adanya informasi melalui banner maupun poster dari penyelenggara pilgub.

Objek yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan metode memasang poster maupun banner oleh penyelenggara pemilu selain penempatan yang kurang tepat jumlahnya pun terlalu sedikit dan dianggap kurang untuk masyarakat mampu untuk mengingat dan memperhatikan setiap kali melewati, hal ini yang menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat karena pesan yang disampaikan tidak mampu menjangkau masyarakat dan diingat oleh masyarakat.

5. Motion atau gerakan.

Individu akan banyak memberikan perhatian lebih terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam. Karena ketika objek informasi tersebut bergerak akan mempengaruhi dan membuat masyarakat penasaran saat melewatinya dan tergerak untuk membacanya.

Namun hal ini tidak terjadi karena informasi-informasi yang penyelenggara sebarakan melalui banner dan poster yang tidak bergerak. Tetapi meskipun tidak bergerak tetap saja informasi ini akan sampai kepada sasarannya yaitu masyarakat. Meskipun tidak semua masyarakat membaca dan mengetahui informasi yang disebarakan oleh penyelenggara pemilu, Meskipun sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya informasi yang diberikan oleh penyelenggara melalui tulisan yang dimaksud banner maupun poster tetapi masyarakat mendapat informasi lain dari pamong ataupun Rt untuk himbauan melakukan pemilihan dan tidak golput, hal ini menjadi munculnya persepsi positif dari masyarakat.

Karena objek informasi hanya sebagian masyarakat merasa tidak mendapatkan informasi tersebut mereka mengatakan bahwa pelaksanaan pilgub lalu kurang adanya informasi terutama mengenai calon-calon yang akan berkompetisi. Sehingga membuat masyarakat merasa tidak ada informasi apapun untuk mereka, hal ini menimbulkan persepsi yang negatif dari masyarakat. Dan sebagian dari mereka yang membaca dan mengetahui bahwa adanya informasi yang mereka baca maupun dengar berbagai persepsi muncul mengenai objek informasi yang mereka dapatkan sebelumnya, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif.

BAB V

PENUTUP

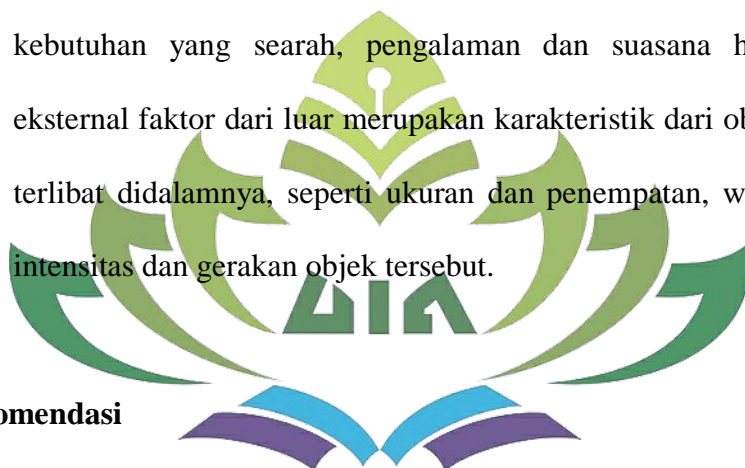
A. Kesimpulan

Mendengar dan menganalisa hasil wawancara dari beberapa masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, berikut terkait masalah persepsi yang timbul dikalangan masyarakat mengenai pelaksanaan pilgub 2018 lalu dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pilgub 2018 lalu terutama pada masa kampanye, masa tenang hingga masa pemungutan suara dan perhitungan suara menimbulkan berbagai persepsi, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif dikalangan masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang adanya pemberian sembako, dan sejumlah uang kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan penyelenggara kurang efektif dalam pengawasan bagi tim-tim pemenangan yang menerapkan strategi dan marketingnya untuk mendapat dukungan serta kurang dalam menyebarkan informasi mengenai pilgub 2018 lalu sehingga masyarakat tidak mengetahui keseluruhan calon yang berkompetisi. Namun dalam pelaksanaan pilgub 2018 lalu selain hal negatif adapun hal positif yang terjadi dikalangan masyarakat, berupa pilgub tetap terjadi secara damai, bebas dan rahasia. Meskipun pilihan setiap masyarakat berbeda serta masyarakat tetap melakukan pemilihan walaupun tidak mengetahui keseluruhan calon kandidat tetapi masyarakat tetap mengidahkan

informasi dari penyelenggara pemilu untuk tetap melakukan pencoblosan saat pilgub.

2. Timbulnya persepsi dikalangan masyarakat memiliki faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor internal yang berada didalam diri individu yang berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. faktor internal itu sendiri seperti fisiologi dimana fisik seseorang mempengaruhi untuk menerima informasi yang didapat dari penyelenggara pemilu, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan suasana hati, sedangkan eksternal faktor dari luar merupakan karakteristik dari objek-objek yang terlibat didalamnya, seperti ukuran dan penempatan, warna, keunikan, intensitas dan gerakan objek tersebut.



B. Rekomendasi

Persepsi pemilih terhadap pelaksanaan pilgub 2018 lalu merupakan persepsi masyarakat adalah awal dari sebuah mengkritisi maupun mengevaluasi dari sebuah peristiwa. Dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan pengalaman-pengalaman yang mereka alami.

Penelitian ini terfokus pada pemilih yaitu masyarakat Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terhadap pelaksanaan pilgub yang ada dikecamatan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian mengenai persepsi yang terjadi pada

pelaksanaan pemilu yang dapat dilihat dengan menggunakan tehnik pengambilan data lain seperti purposive random sampling yang pada penelitian ini peneliti belum mampu menggunakannya karena terbatas waktu ataupun tidak hanya persepsi mengenai pelaksanaan pemilu tetapi dapat dilakukan juga terhadap sebuah persepsi pemenangan pemimpin maupun partai politik dalam pemilu.

2. Mengenai pelaksanaan pilgub 2018 di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang berpedoman pada asas pelaksanaan pemilu tentang asas dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil terjadi kurang efektif sebaiknya penyelenggara memberikan informasi yang lebih intens, pemasangan banner dan poster ditempat yang tepat serta diperbanyak jumlahnya dengan isi informasi selain mengajak masyarakat melakukan pencoblosan terdapat calon-calon yang akan berkompetisi, karena semakin sering masyarakat melihatnya akan semakin menarik perhatian dan akan ada dalam ingatan, tak lupa memberikan kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat guna mengetahui pemilu yang baik, serta tatacara untuk melaporkan pelanggaran dalam pemilu misalnya kegiatan senam sehat atau melalui pemeriksaan kesehatan yang diadakan oleh penyelenggara pemilu ditambah melakukan pengawasan yang lebih intens agar pada pemilu selanjutnya bisa menjadi lebih baik khususnya di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.